

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEBERMAKNAAN HIDUP MELALUI KONSELING
QUR'ANI PADA WARGA BINAAN KASUS NARKOTIKA
DI LAPAS KELAS IIA PAREPARE**



OLEH

**REVI MARISKA
NIM: 2020203870232040**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**PENINGKATAN KEBERMAKNAAN HIDUP MELALUI KONSELING
QUR'ANI PADA WARGA BINAAN KASUS NARKOTIKA
DI LAPAS KELAS IIA PAREPARE**



OLEH

**REVI MARISKA
NIM. 2020203870232040**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kebermaknaan Hidup Melalui
Konseling Qur'ani pada Warga Binaan Kasus
Narkotika di Lapas Kelas IIA Parepare

Nama Mahasiswa : Revi Mariska

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232040

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penempatan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Nomor: B-1804/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Emilia Mustary, M.Psi.



NIP : 19900711 201801 2 001

Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A.



NIP : 19880810 202321 2 052

Mengetahui,-

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kebermaknaan Hidup Melalui
Konseling Qur'ani pada Warga Binaan Kasus
Narkotika di Lapas Kelas IIA Parepare

Nama Mahasiswa : Revi Mariska

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870232040

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Nomor: B-1804/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 12 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Emilia Mustary, M.Psi.	(Ketua)	(.....)
Nur Afiah, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui-,

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur yang seluas-luasnya dan tanpa batas penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan seluruh makhluk, pemilik seluruh ilmu yang karena ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, Sang Penyampai ilmu kebenaran yang menjadi cahaya bagi umat.

Penulis haturkan terima kasih dan cinta yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang tiada bosan mengiyakan setiap kemauan penulis dan senantiasa memayungi langkah-langkah penulis dengan doa-doa terbaik mereka, serta selalu sabar menunggu penulis pulang dari setiap perjalanan. Seluruh keluarga terkasih yang selalu mengaminkan setiap harap, mimpi, dan doa-doa penulis, terima kasih penuh sayang penulis sampaikan.

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada Ibu Emilia Mustary, M.Psi. dan Ibu Nur Afiah, M.A. yang tidak hanya membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dengan penuh arahan dan perhatian, tetapi juga mendorong dan memberikan wadah kepada penulis untuk terus bertumbuh dan mengembangkan potensi dalam prodi BKI, serta seluruh dosen BKI yang ilmunya sungguh kaya dibagikan kepada penulis. Terima kasih pula sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Program Studi BKI Ibu Emilia Mustary, M.Psi. yang telah memberikan dedikasi terbaiknya untuk prodi.
4. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku dosen Penasihat Akademik penulis.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mengurus dan mengelolah, serta memfasilitasi seluruh keperluan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
7. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
8. Lapas Kelas IIA Parepare, baik warga binaan, staf, dan khususnya Kepala Lapas yang sangat terbuka menerima penulis dalam melakukan PPL dan penelitian di Lapas Kelas IIA Parepare. Juga, Ibu Muhaeminah, S.Psi, M.Si. yang telah bersedia menjadi fasilitator dalam penelitian penulis.
9. Teman-teman asrama Ma'had Al-Jami'ah angkatan 2020 yang telah kebersamai di awal-awal perkuliahan penulis di Kota Parepare.
10. Kakak-kakak pembina di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare tahun 2020, khususnya tiga orang tutor penulis dan ketua aspuri pada masanya, terima kasih telah membina dengan sabar.
11. Ustaz Ardian dan ustazah Azkiyah di YAJI yang telah mengajarkan ilmu Allah yang begitu luas.
12. Teman-teman seperjuangan di YAJI, terima kasih telah kebersamai penulis selama di YAJI.
13. Seluruh masyarakat Kelurahan Galonta dan teman-teman KKN posko 22 angkatan 34, terima kasih atas 39 harinya di Enrekang.

14. Caaa, calon psikolog yang selalu punya jawaban atas segala pertanyaan penulis terkait tugas akhir ini.
15. Kak Hayana, kakak yang baik bagi penulis di Kota Parepare.
16. Teman-teman seperjuangan di BKI, kakak-kakak, adik-adik, dan teman-teman angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya di Prodi BKI.
17. Terkhusus BKI Bee 20, terima kasih telah kebersamai penulis dalam menyelesaikan segala tantangan di setiap mata kuliah dan Tugas Akhir ini.

Semua pihak yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir, baik dari segi materi, moril, dan doa-doa terbaik, penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Penulis tidak bisa membalas dengan apa-apa, kecuali doa terbaik pada Allah untuk semuanya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan kiranya pembaca dapat memberikan saran demi perbaikan skripsi ini.

Parepare, 28 Juni 2024 M

21 Dzulhijjah 1445 H

Penulis-,



Revi Mariska

2020203870232040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revi Mariska
Nim : 2020203870232040
Tempat/Tgl. Lahir : Coppoliang, 14 Agustus 2021
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Peningkatan Kebermaknaan Hidup Melalui Konseling Qur'ani pada Warga Binaan Kasus Narkotika di Lapas Kelas IIA Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian ataupun keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juni 2024
Penyusun-,



Revi Mariska

2020203870232040

ABSTRAK

REVI MARISKA. *Peningkatan Kebermaknaan Hidup Hidup Melalui Konseling Qur'ani pada Warga Binaan Kasus Narkotika di Lapas Kelas IIA Parepare* (dibimbing oleh Emilia Mustary dan Nur Afiah).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah Konseling Qur'ani mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan kasus narkotika di Lapas Kelas IIA Parepare. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif eksperimen dengan rancangan penelitian *quasi eksperimental design* yang jenisnya *nonivalent control group design*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 19 orang warga binaan kasus narkotia Lapas Kelas IIA Parepare. 10 orang warga binaan kelompok eksperimen dan 9 orang warg binaan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann withney* dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil analisis data menunjukkan pada uji beda data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol nilai sig. $0,075 > 0,05$ yang artinya H_1 ditolak. Hasil analisis data uji beda *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan nilai sig $0,172 > 0,05$ yang artinya H_2 ditolak. Adapun, hasil analisis data uji beda kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai sig. $0,682 > 0,05$ yang artinya H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Namun, meskipun hipotesis adanya pengaruh variabel x terhadap y tidak terbukti secara signifikan, bukan berarti penelitian menolak teori adanya pengaruh Konseling Qur'ani terhadap Kebermaknaan hidup individu. Hal tersebut diketahui dari perhitungan data secara individual yang dilakukan, terdapat 7 subjek yang mengalami peningkatan skor kebermaknaan hidup pada hasil data *post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan Konseling Qur'ani.

Kata Kunci: Kebermaknaan Hidup, Konseling Qur'ani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori	19
1. Kebermaknaan Hidup.....	19

2. Konseling Qur’ani	26
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian.....	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Hasil Penelitian	55
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	61
3. Uji Hipotesis.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Daftar Tabel	Halaman
3.1	Desain Penelitian	41
3.2	Skala Penilaian Kebermaknaan Hidup	46
3.3	Rumus Pembagian Kategori	46
3.4	<i>Blue Print</i> Kebermaknaan Hidup	49
3.5	Hasil Uji Coba Validitas	50
3.6	<i>Blue Print</i> Kebermaknaan Hidup Setelah Uji Coba	52
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebermaknaan Hidup	52
4.1	Identitas Subjek	55
4.2	Kategori Tingkat Kebermaknaan Hidup	56
4.3	Data <i>pre-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	57
4.4	Data <i>post-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	58
4.5	Kriteria Kategorisasi	59
4.6	Pengkategorian hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok eksperimen	59
4.7	Pengkategorian hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok kontrol	60
4.8	Hasil Uji Normalitas	61
4.9	Hasil Uji Homogenitas	62
4.10	Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	63
4.11	Hasil Uji <i>Mann Withney</i>	64

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Keterangan
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Modul Konseling Qur'ani	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus	Terlampir
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kanwil Kemenkumham Prov. Sulawesi Selatan	Terlampir
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
6	Tabulasi Data	Terlampir
7	Uji Validitas	Terlampir
8	Uji Reliabilitas	Terlampir
9	Uji Normalitas	Terlampir
10	Uji Homogenitas	Terlampir
11	Uji <i>Wilcoxon</i>	Terlampir
12	Uji <i>Mann Withney</i>	Terlampir
13	Biodata Fasililtator Penelitian	Terlampir
14	Dokumentasi Penelitian	Terlampir
15	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Dalam sistem tulisan Arab, fonem konsonan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dan sebagian dengan tanda, serta sebagiannya lagi dilambangkan dengan tanda dan huruf.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf lain:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرَةٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهـى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan dunia terhadap penyalahguna narkoba, baik bagi pecandu ataupun korban dari zat adiktif tersebut bukan lagi sebagai pelaku kriminal, tetapi sebagai penderita penyakit ketergantungan yang butuh direhabilitasi. Lembaga pemasyarakatan menjadi salah satu tempat dilakukannya rehabilitasi bagi warga binaan yang terjerat kasus narkoba.¹ Rehabilitasi merupakan bentuk pembinaan yang diberikan untuk memulihkan warga binaan menjadi orang yang berguna setelah bebas dan bermasyarakat kembali. Pembinaan tersebut berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman RI No. M.02-PK.04.10 tanggal 10 April 1990 terkait sistem pembinaan warga tahanan dan edaran dari Direktur Jenderal Pemasyarakatan No. E.55. PK.04 tahun 2005 tanggal 27 Juni 2005 terkait proses penanggulangan HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan di Indonesia tahun 2005 – 2009.²

Rehabilitasi yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan tersebut dirasa sangat perlu, karena mengingat jumlah kasus narkoba di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Dilansir dari laman web kompas.com, sepanjang tahun 2022,

¹ Putri Herdrian and Palupi Lindiasari Samputra, “Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkotikan Terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 3 (2021): 123, <https://doi.org/10.33087/jibj.v21i3.1487>.

² Ibrahim Nainggolan, “Lembaga Pemasyarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkoba,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019) : 136–49, <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3388>.

Badan Narkotika Negara (BNN) mengungkap 851 kasus dengan jumlah tersangka 1.350 dan mempunyai 41 jaringan.³ Kasus narkotika tersebut sudah menjadi penyakit kronis di Indonesia yang penyalahgunanya tidak memandang usia, profesi, maupun pendidikan. Hampir setiap tahunnya terdapat pemberitaan artis nasional terjerat kasus narkotika, bahkan beberapa di antaranya bukan hanya sekali terjerat kasus yang sama, tetapi lebih dari sekali. Tidak tanggung-tanggung, kasus narkotika juga banyak ditemukan di kalangan pelajar. Dikutip dari laman web kumparan.com pada tahun 2019 BNN mengungkap kasus narkotika yang melibatkan pelajar dan mahasiswa. Pada tahun 2021, BNN kembali menemukan kasus yang serupa menjerat pelajar dan mahasiswa. Dari data survei yang dilakukan oleh BNN dan LIPI, terdapat sebanyak 2,3 juta pelajar dan mahasiswa yang pernah terlibat penyalahgunaan narkotika.⁴

Kasus narkotika tersebut sudah menjalar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan. Sepanjang tahun 2023, data Direktorat Reserse Narkoba Polda Sulsel mencatat sebanyak 1.850 kasus narkotika di Sulawesi Selatan.⁵ Tepatnya bulan 6 di tahun 2023, ditemukan sebanyak 21 kg lebih narkotika jenis sabu di Pelabuhan Nusantara Parepare pada saat pemeriksaan barang dalam rangka

³ Tatang & Novianti Ningsing Guritno, "Sepanjang 2022, BNN Ungkap 851 Kasus Narkoba Dengan 1.350 Tersangka," Kompas.Com, 2023, <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/18/12285021/sepanjang-2022-bnn-ungkap-851-kasus-narkoba-dengan-1350-tersangka>.

⁴ Retyan Sekar, "Sederet Kasus Narkoba Yang Menjerat Mahasiswa Di Indonesia," kumparanNEWS, 2021, <https://kumparan.com/kumparannews/sederet-kasus-narkoba-yang-menjerat-mahasiswa-di-indonesia-1whocGECPHQ/full>.

⁵ Muh. Ikkal, "Kasus Narkoba Masih Marak Di Sulsel, Sepanjang 2023 Polisi Tangkap 1.850 Orang," Fajar.co.id, 2023, <https://www.fajar.co.id/2023/07/05/kasus-narkoba-masih-marak-di-sulsel-sepanjang-2023-polisi-tangkap-1-850-orang/>.

pengamanan kedatangan kapal asal Nunukan.⁶ Kasus narkoba di Kota Parepare terhitung cukup tinggi, terbukti dari warga binaan yang dibina oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare sebagian besar kasusnya adalah kasus narkoba. Hal tersebut berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan observasi awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. Berdasarkan penuturan salah satu pegawai lembaga, di antara warga binaan kasus narkoba, ada yang ditahan bukan hanya sekali, tetapi lebih dari satu kali. Hal tersebut dikarenakan, warga binaan kembali menggunakan obat-obatan terlarang setelah dibebaskan.

Ada banyak hal yang menjadi faktor meningkatnya kasus narkoba, di antaranya minimnya pengetahuan terkait bahaya narkoba, frustrasi akibat tidak memiliki pekerjaan, dan pengaruh lingkungan.⁷ Adapun, dampak dari penyalahgunaan narkoba bukan hanya pada fisik individu, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologisnya. Salah satu yang mempengaruhi psikologis warga binaan di lembaga pemasyarakatan adalah kebermaknaan hidup. Beberapa penelitian menemukan fakta bahwa kebermaknaan hidup yang rendah bagi warga binaan erat kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba. Penyalahguna narkoba menganggap bahwa satu-satunya hal positif yang ada dalam dirinya, yaitu dengan memakai zat adiktif tersebut.⁸

⁶ Nita Wahyuni, "Karung Cakar Pare-Pare Berisi Sabu-Sabu 21 Kg, Pemilik Berhasil Melarikan Diri," *Rakyatsulsel.com*, 2023, <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/06/09/karung-cakar-pare-pare-berisi-sabu-sabu-21kg-pemilik-berhasil-melarikan-diri/>.

⁷ Oktir Nebi, "Faktor Penyebab Pengguna Narkoba Di Kalangan Masyarakat," *Wajah Hukum* 3, no. 1 (2019): 81, <https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59>.

⁸ Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, Ika Yuniar Cahyanti, and I Gusti Ayu Diah Fridari, "Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkoba," *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 2 (2021): 217–31, <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3529>.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulfa Rifa'atul Fitri dan Inggriane Puspita Dewi pada perempuan penyalahguna narkoba, ditemukan hasil 55% di antaranya berada pada kesejahteraan psikologis rendah, dan 45% berada pada kesejahteraan psikologis sedang.⁹ Adapun, hasil penelitian dari Candra Ayu dan Rohmatun terkait kebermaknaan hidup bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan, yaitu terdapat 0,7% memiliki kebermaknaan hidup yang sangat rendah, 32,6% memiliki kebermaknaan hidup rendah, dan sisanya sebanyak 66,7% warga binaan memiliki kebermaknaan hidup sedang. Dari hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, warga binaan yang memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi dipengaruhi oleh jiwa religius yang kuat.¹⁰

Menurut Bastaman, makna hidup individu bersifat relatif dan bisa berubah mengikuti waktu, tergantung dengan persepsi individu yang menurutnya unik dan dijadikan tujuan, serta nilai-nilai hidup. Namun, makna hidup juga dapat bersifat mutlak dan umum, apabila makna hidup tersebut diambil dari nilai-nilai ajaran agama yang dianut. Adapun, sumber makna hidup individu dapat berasal dari keproduktifan, nilai kreatif, dan tempat kerja, terkait bagaimana cara individu tersebut menghayati pekerjaan dengan mengacu pada keindahan, kebenaran, kebajikan, dan yang dianggap berharga, serta bagaimana cara individu tersebut bersikap dalam menghadapi

⁹ Inggriane Puspita Dewi Fitri, Siti Ulfah Rifa'atul, "Modalitas Terapi Masyarakat Melalui Terapi Quran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Penyalahgunaan Narkoba," *Jurnal Keperawatan* 13 (2021): 215–22.

¹⁰ Candra Ayu Kusumastuti and Rohmatun Chisol, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang," *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177, <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>.

permasalahan.¹¹ Sedangkan menurut Frankl, makna hidup dapat ditemukan dalam kondisi apapun, sekalipun dalam penjara. Frankl juga berpendapat bahwa meskipun dalam keadaan psikologis yang tertekan akibat sebuah kegagalan, individu tetap dapat menemukan makna hidupnya.¹²

Pendapat Frankl tersebut sejalan dengan hasil penelitian Laras dan Sisrazeni terkait kebermaknaan hidup pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Warga binaan yang menjadi subjek penelitiannya menemukan makna hidup setelah melewati penderitaan, merubah sikap, lalu menerima dirinya, dan kemudian mencari makna dalam hidupnya.¹³ Kebermaknaan hidup individu erat kaitannya dengan kematangan spiritualnya sebagaimana pandangan Frankl terkait keberadaan manusia yang dilihatnya bukan hanya dipengaruhi oleh jiwa dan raga, ataupun sosial budaya, tetapi yang menjadi lebih penting adalah aspek spiritualnya.¹⁴ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Chodijah dan Salwa Mahalle yang menemukan fakta bahwa kebermaknaan hidup individu dipengaruhi oleh komitmen beragama dan kedekatannya pada Tuhan.¹⁵ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Putri, dkk. juga menunjukkan hubungan antara kebermaknaan hidup dengan tingkat

¹¹ Ahmad Taufik Hidayat et al., *Covid 19 Dan Psikologi Islam*, 2021.

¹² Rossella Mattea Quinto et al., "Meaning in Life and the Acceptance of Cancer: A Systematic Review," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 9 (2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19095547>.

¹³ Laras Hakimi and Sisrazeni, "Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana Yang Belum Menikah Di Rutan Kelas IIB Batusangkar" 1, no. 1 (2022): 11–18.

¹⁴ Pramana, Cahyanti, and Fridari, "Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkotika." *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 2 (2021): 217 – 231.

¹⁵ Medina Chodijah and Salwa Mahalle, "The Muslim's Meaning of Life: How Religious Commitment and Attachment to God Influenced It?," *Khazanah Theologia* 5, no. 1 (2023): 55–70, <https://doi.org/10.15575/kt.v5i1.20747>.

religius individu. Hasil yang didapatkan, yaitu survivor Covid-19 yang memiliki kebermaknaan hidup tinggi merupakan survivor yang juga memiliki tingkat religius tinggi. Sebaliknya, yang memiliki tingkat religius rendah, tingkat kebermaknaan hidupnya pun juga rendah.¹⁶

Terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka lembaga pemasyarakatan melakukan rehabilitasi berupa rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Salah satu program rehabilitasi sosial yang diadakan yaitu konseling. Konseling pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh konselor atau profesional dalam membantu konseli secara psikologis untuk menemukan jalan keluar yang tepat dari permasalahannya.¹⁷ Dalam konseling, terdapat metode konseling islami yang di dalamnya ada beberapa turunan terapi, seperti zikir, salat, puasa, terapi Qur'an ataupun konseling Qur'an, yang inti dalam prosesnya berkaitan erat dengan Al-Qur'an dan hadits.

Konseling Islami menjadi salah satu bagian dari dakwah *irsyad* yang memiliki makna, yaitu upaya dalam membantu diri pribadi (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardiyah*), dan kelompok kecil (*irsyad fiah qalilah*), guna terbebas dari berbagai bentuk permasalahan, sehingga terwujud kehidupan yang *salam* (damai), dan *hasanah thayyibah* (baik), serta dapat memperoleh keridaan Allah, baik di dunia, lebih-lebih di akhirat kelak. Adapun, tujuannya, yaitu dalam jangka pendek (1)

¹⁶ Putri Putri, Rina Rifayanti, and Andreas Agung Kristanto, "Tingkat Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Survivor COVID-19," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, no. 3 (2022): 566, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8426>.

¹⁷ Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid II* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017).

terhindar dari perbuatan maksiat dan godaan syaitan, serta ikhlas dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt; (2) mengembangkan potensi yang konseli miliki, baik dari segi rohani, jasmani, iman, maupun jasadnya; (3) menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma; (4) menjadi hamba yang *mutawakkilin* (bertawakkal), *mukhlisin* (mengikhlaskan), dan *muttaqin* (bertakwa), dan (5) memahami perintah Allah dan Rasulnya dengan menaatinya. Sedangkan tujuannya dalam jangka panjang, yaitu pada konselor dapat menjadi umat terbaik, dan untuk konseli dapat meraih kebahagiaan bukan hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.¹⁸

Salah satu bentuk konseling Islami, yaitu konseling Qur'ani. Konseling Qur'ani menurut Ridwan adalah cara dalam membantu individu atau konseli dalam memahami arti yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui tadabur Al-Qur'an dengan perenungan, penghayatan dan pemaknaan di tiap ayatnya agar petunjuk serta rahmat yang ada di dalamnya betul-betul didapatkan, sehingga konseli dapat pulih dari penyakit atau masalah yang dialaminya.¹⁹ Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. terkait Al-Qur'an yang diturunkan sebagai penyembuh dari suatu penyakit, yang difirmankan oleh-Nya dalam Q.S. Yunus/10:57 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

¹⁸ Aep Kusnawan, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020).

¹⁹ Nusuki Nusuki, "Penerapan Konseling Qur'Ani Untuk Mengentaskan Adab Buruk Generasi Milenial Pada Siswa Smpn 1 Suralaga," *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 94–111, <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i2.7671>.

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.²⁰

Melalui penghayatan terhadap makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an dapat membawa individu mencapai kebermaknaan hidupnya. Hal tersebut terbukti melalui penelitian yang dilakukan oleh Pihasniwati yang bertujuan untuk menguji keefektifan penghayatan Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup individu, dan hasil menunjukkan adanya peningkatan kebermaknaan hidup bagi subjek yang telah diberikan perlakuan berupa penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an.²¹ Selain itu, melalui perenungan terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat membawa individu menuju kesadaran akan tujuan hidupnya, sehingga individu tersebut dapat mencapai kebermaknaan hidupnya. Sebagaimana makna hidup yang didefinisikan oleh Frankl, bahwa kebermaknaan hidup individu dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut memaknai dan menentukan tujuan hidupnya.²²

Melalui Al-Qur'an pula, individu dipandang sebagai makhluk sosial, biologis, dan pribadi yang senantiasa terikat dengan nilai-nilai religius. Hal tersebut dikarenakan, manusia sejak lahir telah membawa *fitrah*, yang menjadi dasar dari nilai-nilai kebenaran dan keimanan.²³ Fitrah kebenaran dan keimanan yang dibawa

²⁰ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

²¹ Pihasniwati, "Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa Dengan Orang Tua Bercerai," *Jurnal Psikologi Integratif* 5, no. 2 (2017): 94–101.

²² Herdy Eka Setiawan and Hastaning Sakti, "Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang," *Jurnal EMPATI* 8, no. 1 (2019): 40–48, <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23572>.

²³ Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid 1* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017).

oleh individu tersebut sejak lahir menjadi keyakinan bagi penulis, bahwa warga binaan yang berada di lembaga pemasyarakatan tentulah merupakan individu-individu yang pada dasarnya baik. Warga binaan hanya butuh bimbingan dan pertolongan untuk kembali ke fitrahnya sebagai manusia yang memegang nilai-nilai kebenaran dan keimanan. Namun, untuk kembali ke fitrah tersebut perlu suatu metode yang tepat. Dalam hal ini, penulis berpandangan bahwa Konseling Qur'ani menjadi metode yang paling efektif dalam mengembalikan warga binaan pada fitrahnya sebagai hamba Allah yang memegang nilai-nilai kebenaran dan keimanan, sehingga warga binaan dapat mencapai kebermaknaan hidupnya.

Adapun, data awal yang penulis dapatkan pada tanggal 14 Oktober 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare, terdapat 620 warga binaan di dalam lembaga yang terdiri dari tahanan dan terpidana. Sebagian besar kasus dari mereka adalah narkoba. Tercatat warga binaan kasus terpidana narkoba sebanyak 377 orang. Berdasarkan keterangan pegawai bapas yang bertugas melakukan *assesment* pada warga binaan di Lapas Kelas IIA Parepare, kebermaknaan hidup warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Kelas IIA Parepare dapat dikategorikan rendah karena kebebasannya dari berbagai aspek yang sangat terbatas, dan juga dilihat dari tingkat kecemasan dan tingkat stres warga binaan yang tergolong tinggi. Selain itu, berdasarkan pengakuan dari warga binaan yang ditemui, kejenuhan dan kebosanan sering kali warga binaan rasakan di dalam lembaga. Olehnya itu, berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul, yaitu “Peningkatan Kebermaknaan Hidup

Melalui Konseling Qur'ani pada Warga Binaan Kasus Narkotika Lapas Kelas IIA Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “apakah konseling Qur'ani mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan kasus narkotika di Lapas Kelas IIA Parepare?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu “untuk mengetahui pengaruh konseling Qur'ani terhadap kebermaknaan hidup warga binaan kasus narkotika di Lapas Kelas IIA Parepare.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

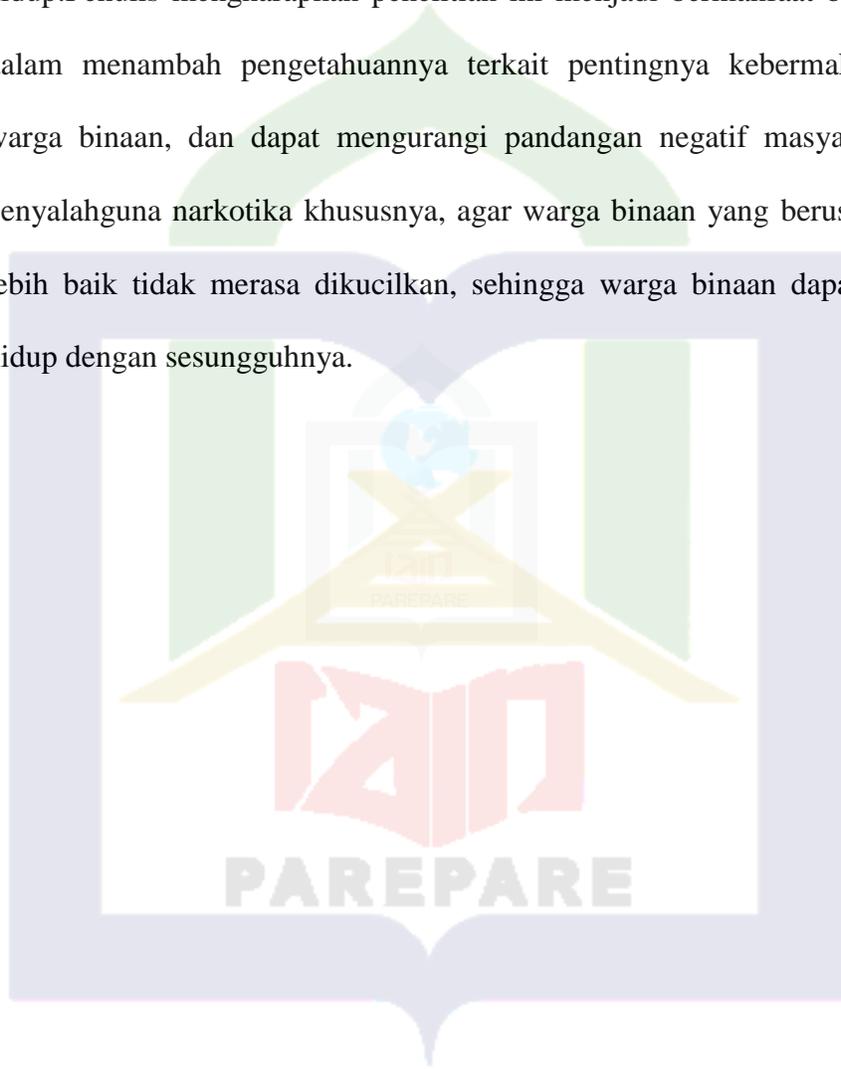
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas terkait manfaat Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan kebermaknaan hidup individu, khususnya lagi pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pemasyarakatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam memperkaya metode rehabilitasi yang dilakukan, khususnya dalam konseling keagamaan.

b. Bagi Warga Binaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu warga binaan dalam memaknai hidup, dan menemukan tujuan hidup yang sesungguhnya, sehingga warga binaan dapat mencapai kebermaknaan hidup. Penulis mengharapkan penelitian ini menjadi bermanfaat bagi siapapun dalam menambah pengetahuannya terkait pentingnya kebermaknaan hidup warga binaan, dan dapat mengurangi pandangan negatif masyarakat terkait penyalahguna narkoba khususnya, agar warga binaan yang berusaha menjadi lebih baik tidak merasa dikucilkan, sehingga warga binaan dapat memaknai hidup dengan sesungguhnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya guna memperoleh pembaharuan ilmu. Adapun, penelusuran referensi, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pihasniwati dengan judul, “Pelatihan Penghayatan Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa dengan Orang Tua Bercerai”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Tujuannya, yaitu menguji keefektifan modul pelatihan tadabur Al-Qur’an terhadap peningkatan kebermaknaan hidup mahasiswa yang orang tuanya telah bercerai. Adapun, hasil penelitian yang didapatkan, yaitu terdapat peningkatan kebermaknaan hidup bagi subjek yang telah diberikan perlakuan berupa penghayatan terhadap makna dari ayat-ayat Al-Qur’an. Jadi, kebermaknaan hidup subjek yang pada saat *pre-test* rendah, mengalami peningkatan saat dilakukan *post-test* setelah perlakuan.²⁴

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu pada metode yang digunakan, yakni kuantitatif eksperimen. Selain itu, persamaannya juga ada pada variabel terikatnya, yakni kebermaknaan hidup. Adapun,

²⁴ Pihasniwati, “Pelatihan Penghayatan Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa Dengan Orang Tua Bercerai,” *Jurnal Psikologi Integratif* 5, no. 2 (2017): 94 – 101.

variabel bebasnya dinilai terdapat kesamaan, hanya saja penyebutannya yang berbeda, karena pada dasarnya metode Konseling Qur'ani yang dimaksudkan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah proses menghayati dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana penghayatan Al-Qur'an yang dilakukan dalam penelitian di atas. Adapun, perbedaannya ada pada subjek. Subjek penelitian Pihasniwati merupakan mahasiswa yang orang tuanya bercerai, sedangkan subjek dari penelitian yang akan dilakukan oleh penuli adalah warga binaan lembaga pemasyarakatan kasus narkoba.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Musuki dan Herlina Sulistiana dengan judul, "Penerapan Konseling Qur'ani untuk Mengentaskan Adab Buruk Generasi Milenial Pada Siswa SMPN 1 Suragala". Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektivan Konseling Qur'ani dengan metode terapi pertaubatan dalam konseling kelompok. Metode yang digunakan, yaitu kuantitatif eksperimen. Adapun, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adab buruk siswa sebelum diberikan intervensi maksimal skornya 128 dengan rata-rata 25,6 yang tergolong tinggi. Adapun, setelah intervensi berupa Konseling Qur'ani berlangsung terjadi penurunan skor sebanyak 83 dengan nilai rata-rata 16,6 yang berarti sedikit buruk, dan setelah diberikan intervensi maka kembali terjadi penurunan menjadi 59 dengan rata-rata

11,8 yang artinya tidak lagi menunjukkan adab buruk.²⁵ Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh Konseling Qur'ani dalam mengentaskan adab buruk generasi milenial.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada metode yang digunakan, menggunakan metode kuantitatif *eksperimen* dengan intervensi yang sama, yaitu Konseling Qur'ani. Adapun, perbedaannya ada pada variabel yang dipengaruhi dan subjek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan subjek siswa SMPN 1 Suragala dengan variabel terikatnya adab buruk, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek warga binaan kasus narkoba lepas kelas II A Parepare dengan variabel terikatnya kebermaknaan hidup.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Medina Chodijah dan Salwa Mahalle dengan judul, "*The Muslim's Meaning of Life: How Religious Commitment and Attachment to God Influenced it?*". Tujuan penelitian dilakukan, yaitu untuk mengetahui pengaruh komitmen beragama individu dan keterikatannya pada Tuhan terhadap makna hidup umat Islam yang telah dewasa. Metode yang digunakan, yaitu kuantitatif. Adapun, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komitmen keagamaan seseorang dan keterikatannya kepada Tuhan terhadap kebermaknaan hidupnya. Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, komitmen beragama dan makna hidup seseorang mempunyai korelasi yang sangat erat, dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$. Adapun, hubungan antara keterikatan seseorang

²⁵ Musuki, Sulistiana, "Penerapan Konseling Qur'Ani Untuk Mengentaskan Adab Buruk Generasi Milenial Pada Siswa Smpn 1 Suralaga," *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 94–111.

kepada Tuhan dan kebermaknaan hidupnya juga mempunyai hubungan yang erat dengan nilai sig sebesar $0,004 < 0,005$.²⁶

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada metode yang digunakan, yaitu kuantitatif. Selain itu, juga ada pada variabel terikat, sama-sama meneliti terkait kebermaknaan hidup seseorang, dan meskipun variabel bebas penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak sama persis, tetapi mempunyai korelasi yang erat, yaitu sama-sama konseling islami/keagamaan. Adapun, perbedaannya ada pada subjek yang digunakan. Subjek penelitian tersebut adalah seorang muslim yang tidak terjerat kasus apapun, sedangkan subjek yang akan digunakan oleh penulis adalah warga binaan kasus narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas II A Parepare.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Candra Ayu Kusumastuti dan Rohmatun dengan judul, “Hubungan Antara Religiusitas dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang”. Tujuan penelitian dilakukan, yaitu untuk mengetahui hubungan kebermaknaan hidup narapidana dan tingkat religiusitasnya. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasional. Adapun, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara 2 variabel tersebut, di mana kebermaknaan hidup narapidana dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 46,7%.²⁷

²⁶ Chodijah and Mahalle, “The Muslim’s Meaning of Life: How Religious Commitment and Attachment to God Influenced It?” *Khazanah Theologia* 5, no. 1 (2023): 55 – 70.

²⁷ Kusumastuti and Chisol, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang.” *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada variabel terikat, yaitu kebermaknaan hidup, dan subjek penelitian yang merupakan warga binaan lembaga pemasyarakatan. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dispesifikkan kasus narkoba. Adapun, variabel bebasnya mempunyai korelasi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama berkaitan dengan religiusitas. Sedangkan, perbedaannya ada pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu kuantitatif korelasional, sementara metode yang akan digunakan oleh penulis, yaitu kuantitatif eksperimen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Candra Ayu Kusumastuti dan Rohmatun dengan judul, “Hubungan Antara Religiusitas dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang”. Tujuan penelitian dilakukan, yaitu untuk mengetahui hubungan kebermaknaan hidup narapidana dan tingkat religiusitasnya. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasional. Adapun, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara 2 variabel tersebut, di mana kebermaknaan hidup narapidana dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 46,7%.²⁸

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada variabel terikat, yaitu kebermaknaan hidup, dan subjek penelitian yang merupakan warga binaan lembaga pemasyarakatan. Namun, penelitian yang akan

²⁸ Kusumastuti and Chisol, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang.” *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177.

dilakukan oleh penulis dispesifikkan kasus narkoba. Adapun, variabel bebasnya mempunyai korelasi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama berkaitan dengan religiusitas. Sedangkan, perbedaannya ada pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu kuantitatif korelasional, sementara metode yang akan digunakan oleh penulis, yaitu kuantitatif eksperimen.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rina, dan Andreas dengan judul, “Tingkat Religiusitas dengan Kebermaknaan Hidup pada Survivor Covid-19”. Tujuan penelitian dilakukan, yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas survivor covid 19 dengan kebermaknaan hidupnya. Adapun, metode yang digunakan, yaitu kuantitatif. Berdasarkan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji statistik korelasi product moment dengan nilai r hitung 0.697 dan $p=0.000<0.05$. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat religiusitas survivor covid-19 mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidupnya.²⁹

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ada pada variabel terikatnya, yaitu kebermaknaan hidup. Adapun, perbedaannya ada pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasional, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Selain itu, perbedaannya juga ada pada subjek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan subjek survivor covid-

²⁹ Putri, Rifayanti, and Kristanto, “Tingkat Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Survivor COVID-19.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, no. 3 (2022): 566.

19. Sedangkan, subjek yang digunakan penulis pada penelitian yang akan dilakukan adalah warga binaan lembaga pemasyarakatan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus, Ika Yuniar, dan I Gusti Ayu dengan judul, “Logoterapi untuk Meningkatkan *Meaning in Life* pada Narapidana Penyalahguna Narkotika”. Tujuan penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup narapidana. Adapun, metode yang digunakan, yaitu kuantitatif eksperimen. Hasil yang didapatkan, yaitu 0,035 nilai signifikan lebih kecil dibanding 0,05. Hal tersebut menunjukkan logoterapi dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana penyalahguna narkotika.³⁰

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu metode yang digunakan, yakni metode kuantitatif eksperimen dan juga kesamaannya ada pada subjek yang digunakan, yaitu narapidana kasus narkotika. Selain itu, ada juga pada variabel terikat, sama-sama meneliti kebermaknaan hidup. Adapun, perbedaannya yaitu intervensi yang diberikan, di mana pada penelitian ini menggunakan intervensi logoterapi, sedangkan intervensi yang akan digunakan oleh penulis, yaitu Konseling Qur’ani.

³⁰ Pramana, Cahyanti, and Fridari, “Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkotika.” *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 2 (2021): 217 – 231.

B. Tinjauan Teori

1. Kebermaknaan Hidup

a. Definisi Makna Hidup

Konsep Kebermaknaan Hidup dalam dunia keilmuan dipopulerkan oleh psikiater yang bernama Viktor E. Frankl. Di dalam bukunya, Frankl mendefinisikan makna hidup individu bisa saja berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut bisa terjadi dari waktu ke waktu. Olehnya, Frankl berpendapat bahwa makna hidup individu tidak bisa didefinisikan secara umum. Namun, Frankl percaya bahwa setiap individu dapat menemukan makna hidupnya pada saat-saat tertentu, sekalipun dalam keadaan menderita. Menurut Frankl, yang terpenting dari makna hidup individu ada pada pemaknaan spesifiknya, di mana individu dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya sebagai manusia, dan bagaimana cara individu tersebut mencapai tujuan hidupnya.³¹

Adapun, menurut Bastaman, makna hidup merupakan segala sesuatu yang memberikan nilai pada individu, baik yang diinginkan, dianggap penting, dan mengandung nilai kebenaran yang dijadikan sebagai tujuan hidup.³² Sedangkan, menurut Prihastiwati, kebermaknaan hidup ialah upaya individu dalam pemenuhan

³¹ Victor .E Frankl, *Man's Search For Meaning* (Bandung: Noura Books, 2022).

³² Setiawan and Sakti, "Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang." *Jurnal Empati* 8, no.1 (2019): 40—48.

diri dengan cara mengarahkan potensi pada kreatifitas yang mewujudkan nilai-nilai dan tujuan hidup.³³

Kebermaknaan hidup menurut Koeswara adalah sikap individu dalam menghayati keberadaannya sebagai manusia dengan menjadikan tujuan hidupnya berharga dan berarti, serta mengandung sebuah nilai khusus.³⁴ Sedangkan, menurut Prenda dan Lachman, kebermaknaan hidup merupakan cara kontrol individu terhadap dirinya dalam merancang kehidupan dalam menghadapi suatu hambatan ke depannya, sehingga menghasilkan kepuasan hidup yang positif.³⁵

Menurut Suliwati dan Naqiyah, dalam memaknai kehidupan, Islam berpandangan bahwa individu harus menyadari kehidupannya bukan hanya di dunia, tetapi ada kehidupan selanjutnya yang butuh dipersiapkan di dunia, yaitu akhirat. Dalam pemaknaan kehidupan tersebut, individu mestinya dapat menjalani kehidupan dengan baik, mensyukuri segala apa yang diberikan oleh Allah dalam kehidupannya, sehingga kesehatan hatinya dapat terjaga. Dengan hati yang sehat, seseorang dapat dengan mudah menjalani kehidupan berdasarkan tujuan hidupnya.³⁶

³³ Kusumastuti and Chisol, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang.” *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177.

³⁴ Setiawan and Sakti, “Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang.” *Jurnal Empati* 8, no.1 (2019): 40—48.

³⁵ Veny Hidayat, “Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir,” *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1491>.

³⁶ Suliwati and Naqiyah Mukhtar, “Analisis Pengaruh Motivasi Spiritual, Pengendalian Diri Dan Sikap Tanggung Jawab Terhadap Etos Mengajar Serta Implikasinya Pada Kebermaknaan Hidup Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 128–37.

Adapun, tujuan manusia diciptakan tercantum di dalam Q.S. Az-Zariyat/51:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup, yaitu apabila individu mengetahui tujuannya sebagai manusia diciptakan oleh Allah dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai hamba Allah, serta menghidupkan nilai-nilai khusus yang mengandung suatu kebenaran dalam kehidupan, sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan melewati tantangan-tantangan ke depannya dengan senantiasa menyadari bahwa terdapat kehidupan yang abadi setelah kehidupan dunia.

b. Aspek Kebermaknaan Hidup

Aspek kebermaknaan hidup menurut Frankl terdiri dari 3 aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Kebebasan Berkehendak

Kebebasan berkehendak yang dimaksudkan di sini, yaitu kebebasan dalam bertindak, bebas dalam kondisi psikologis maupun biologis dan

³⁷ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

sosiokultural dengan tetap mengedepankan tanggung jawab atas kebebasan yang dilakukan. Kebebasan tersebut tidak bersifat terbatas dan tidak mutlak.

2) Kehendak Hidup Bermakna

Kehendak hidup bermakna merupakan dorongan utama bagi individu dalam menjalani kehidupan yang berharga dan bermanfaat. Kehendak tersebut dapat menjadi motivasi individu dalam berkarya dan bekerja, sehingga kehidupan individu dapat bermakna.

3) Makna Hidup

Makna hidup merupakan satu hal penting yang mempunyai nilai tersendiri bagi setiap individu yang dapat menjadi tujuan hidup individu tersebut, sehingga makna hidup mencakup hal-hal yang hendak dicapai maupun dipenuhi oleh individu yang bersangkutan.³⁸

Adapun, menurut Bastaman, kebermaknaan hidup seseorang dapat dilihat dari 6 aspek berikut:

1) Pemahaman Diri (*Self Insight*)

Pemahaman diri yang dimaksud, yaitu sadar akan buruknya keadaan yang individu alami di masa sekarang, sehingga muncul keinginan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik.

³⁸ Mutia Andini Susanti and Umar Yusuf, "Studi Deskriptif Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tunadaksa Karena Kecelakaan (Studi Di Lembaga Penyandang Disabilitas Cimahi)," *Prosiding Psikologi*, 2018, 801–7.

2) Makna Hidup (*the Meaning of Life*)

Makna hidup yang dimaksudkan Bastaman di sini, yaitu tujuan hidup individu yang diperjuangkan melalui nilai-nilai penting untuk kehidupan.

3) Pengubahan Sikap (*Changing Attitude*)

Pengubahan sikap merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dalam mengubah sikap yang tadinya negatif menjadi positif dan yang tidak tepat menjadi tepat dalam mengatasi suatu permasalahan.

4) Keikatan Diri (*Self Commitment*)

Keikatan diri merupakan komitmen yang dibangun oleh individu terhadap tujuan hidup dan makna hidup.

5) Kegiatan Terarah (*Directed Activities*)

Kegiatan terarah merupakan usaha individu dalam keadaan sadar dan bersifat sengaja dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, potensi, dan bakat yang dimiliki guna menjadi jalan untuk mencapai tujuan dan makna hidup.

6) Dukungan Sosial (*Social Support*)

Dukungan sosial merupakan kehadiran individu lain yang dapat dipercaya, bersedia menolong saat-saat dibutuhkan, dan menjalin hubungan yang akrab.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kebermaknaan hidup individu terdiri dari kebebasan dalam berkehendak,

³⁹ Viqri Novielza Putri et al., "Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos," *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia* 4, no. 2 (2020): 126–35, <https://doi.org/10.24036/4.24367>.

mempunyai kehendak yang bermakna, hidup bermakna, memiliki pemahaman diri dan komitmen, mengembangkan apa-apa yang ada dalam dirinya, mempunyai keakraban terhadap individu yang dapat dipercaya, dan dapat mengubah sikap negatif yang ada dalam dirinya menjadi positif.

c. Faktor Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl, faktor yang menjadi sumber makna hidup individu adalah sebagai berikut:

1) Nilai-Nilai Kreatif

Nilai kreatif yang dimaksudkan, yaitu kemampuan individu dalam menciptakan suatu kegiatan yang menjadi pekerjaannya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan diwujudkan melalui komitmen berkarya yang penuh tanggung jawab.

2) Nilai-nilai Pengalaman

Nilai-nilai pengalaman tersebut bersumber dari segala sesuatu yang ditemukan oleh individu dari kehidupan yang telah dilalui, baik dalam menemukan kasih sayang, kebenaran, keindahan, maupun dalam memahami dan meyakini suatu nilai kehidupan itu sendiri

3) Nilai-nilai Sikap

Nilai-nilai sikap yang dimaksudkan adalah respon individu terhadap masalah-masalah dalam kehidupan yang tidak dapat dihindari, baik itu

penderitaan, kemalangan, ataupun penyakit. Respon yang positif dari individu akan memberikannya suatu makna yang berarti.⁴⁰

Selain 3 sumber di atas, Frankl juga berpendapat bahwa individu yang matang secara spiritual dapat menemukan sumber suatu kebaikan, sehingga dari kebaikan yang didapatkan akan memunculkan kebermaknaan hidup.⁴¹ Adapun menurut Bastaman, makna hidup dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Kualitas-Kualitas Insani

Kualitas-kualitas insani menurut Bastaman merupakan hal yang istimewa dimiliki oleh manusia, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, seperti halnya sikap individu terhadap sesuatu, karakteristik, dan sikapnya. Kualitas individu sebagai manusia akan menentukan makna hidupnya. Individu yang memiliki sifat baik, pengembangan diri, dan kesadaran diri yang baik akan menemukan kebermaknaan hidupnya.

2) Pertemuan (*ecounter*)

Pertemuan yang dimaksudkan oleh Bastaman, yaitu hubungan baik yang terjalin antara individu dan individu lainnya, di mana mereka dapat saling terbuka, saling menghargai, dan saling memahami.⁴²

⁴⁰ Putri, Rifayanti, and Kristanto, "Tingkat Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Survivor COVID-19." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, no. 3 (2022): 566.

⁴¹ Susanti and Yusuf, "Studi Deskriptif Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tunadaksa Karena Kecelakaan (Studi Di Lembaga Penyandang Disabilitas Cimahi)." *Prosiding Psikologi* (2018): 801—807.

⁴² Laras Hakimi and Sisrazeni, "Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana Yang Belum Menikah Di Rutan Kelas IIB Batusangkar." *JPI: Jurnal Psikologi Islam* 1, no. 1 (2022): 11—18.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kebermaknaan hidup individu dipengaruhi oleh jiwa spiritual, kualitas individu, nilai kreatif, pengalaman, dan sikap yang melekat dalam diri individu, serta hubungan individu dengan individu lain, dan juga keberanian individu menghadapi kesulitan yang dialami.

2. Konseling Qur'ani

a. Definisi Konseling Qur'ani

Merujuk pada kata konseling yang berasal dari barat, bukan berarti Islam tidak memiliki landasan terkait konseling tersebut. Namun, justru dalam salah satu ayat Al-Qur'an ditemukan makna yang mengarah pada kegiatan konseling, yaitu *Q.S. An-Nahl/16:43*, yang berbunyi sebagai berikut:

إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

*Maka bertanyalah kepada adz-zikr jika kamu tidak mengetahui.*⁴³

Dalam ayat tersebut, terdapat 2 istilah yang mesti dipahami, yaitu kata 'bertanya' dan 'adz-Dzikr'. Kata 'bertanya' mengarah pada sesuatu yang seseorang tidak mengetahui tentangnya, baik itu sesuatu yang kompleks maupun yang sederhana, ataupun pertanyaan umum dan spesifik ke pribadi, serta dapat pula mengarah pada pertanyaan yang butuh penggalan mendetail dalam menemukan jawabannya. Tidak menutup kemungkinan pula, pertanyaannya

⁴³ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

seseorang terkait dirinya sendiri yang ia tidak pahami, seperti halnya perasaan cemas, gelisah, bingung, khawatir dan sedih yang tiba-tiba ia alami tanpa tahu penyebabnya.⁴⁴

Adapun, menurut M. Q. Shihab '*adz-Dzikir*' merupakan seseorang yang objektif dan memiliki pengetahuan. M. Q. Shihab menambahkan bahwa dengan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan dan objektif sama halnya menegaskan terkait Islam yang terbuka dalam sebuah pengetahuan, bahkan pengetahuan yang terspesialisasi, seperti konseling dan psikologi.⁴⁵

Konseling Qur'ani adalah salah satu konseling dalam Islam yang disebutkan sebagai nama besar konseling dalam Islam. Penggunaan ayat suci Al-Qur'an dalam membantu konseli sembuh dan menyelesaikan masalahnya, serta menjadi fasilitas dalam perkembangan konseli menjadi alasan mengapa diistilahkan sebagai Konseling Qur'ani.⁴⁶

Ridwan⁴⁷ dalam bukunya mendefinisikan konseling Qur'ani sebagai bentuk tadabur Al-Qur'an dalam kegiatan konseling. Tadabur Al-Qur'an dapat mengantarkan konseli menemukan makna dari apa yang dibutuhkannya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, serta dapat membantu konseli dalam

⁴⁴ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁴⁵ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁴⁶ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁴⁷ Seorang Konselor Qur'ani yang merupakan pengurus besar Nahdlatul Wathan di NTB juga merupakan seorang dosen di Universitas Hamzanwadi.

proses penyembuhannya. Tadabur Al-Qur'an tersebut pun merupakan salah satu perintah Allah di dalam *Q.S. Shad/38:29* yang berbunyi sebagai berikut:⁴⁸

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

*Kitab Al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*⁴⁹

Menurut M.Q. Shihab, tadabur Al-Qur'an merupakan segala sesuatu yang menyangkut perhatian terhadap Al-Qur'an, baik itu mukjizat ataupun petunjuk yang ada di dalamnya. Perhatian yang dimaksudkan di sini, yaitu terkait pada pemaknaan hukum, kisah, nasihat, peringatan, ancaman, dan lain sebagainya yang ada di dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁵⁰

Adapun, menurut Sutoyo, konseling Qur'ani merupakan upaya yang dilakukan oleh konselor dalam membantu konseli untuk kembali atau mengembangkan fitrahnya dengan mengasah kemauan serta iman konseli dalam mempelajari ajaran Allah dan Rasul-Nya.⁵¹ Sedangkan, menurut Adz-Dzaky, Konseling Qur'ani merupakan kegiatan yang di dalamnya termuat pembelajaran, pedoman, dan bimbingan terhadap konseli terkait bagaimana konseli tersebut dapat mengembangkan iman, jiwa, dan potensi akal pikiran yang ada dalam

⁴⁸ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁴⁹ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

⁵⁰ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁵¹ Ahmad Muhammad Diponegoro, *Psikologi Dan Konseling Qur'ani*, *News.Ge*, 2020.

dirinya, serta dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri dengan berpedoman pada Al-Qur'an.⁵²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Konseling Qur'ani merupakan kegiatan konseling yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan mencari solusi atas permasalahan konseli melalui tadabur ayat yang dilakukan guna menghayati makna dari ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, sehingga konseli dapat memetik suatu hikmah, motivasi, nasihat, dan petunjuk dari Al-Qur'an dalam menjalani kehidupannya.

b. Objek Penyembuhan Konseling Qur'ani

Adapun yang menjadi objek penyembuhan bagi konseling Qur'ani, yaitu sebagai berikut:

1) Sasaran Spiritual

Pada dasarnya aspek spiritual ini menyangkut tentang rasa yang berhubungan dengan jiwa, ruh, motivasi, semangat, keimanan, dkeshalehan, dan keagamaan seseorang. Adapun, masalah yang menyangkut spiritual tersebut, yaitu syirik, tertutup hati, fasik, kufur, munafik, dan lemah iman. Masalah tersebut hadir dari akibat tidak mematuhi perintah Tuhan, yang pada akhirnya membuat seseorang itu serakah dan sombong, dan memiliki sifat-sifat negatif lainnya.

⁵²Ahmad and A.Y Mansyur, "Problem Solving Berbasis Konseling Al Quran," *Journal Bimbingan Dan Konseling Islam* 8, no. 1 (2017): 45–64.

2) Sasaran Mental

Dilihat dari pespektif psikologi, mental merupakan hal-hal yang terkait dengan kognitif seseorang. Adapun, masalah yang biasanya timbul dari mental seseorang, yaitu sulit berkonsentrasi, pelupa, malas berpikir, sulit membedakan halal dan haram, serta tidak dapat memutuskan suatu hal dengan baik.

3) Sasaran Moral

Moral merupakan nilai-nilai dari masyarakat yang menjadi landasan seseorang dalam berperilaku. Moral tersebut juga menyangkut terkait akhlak yang merupakan nilai-nilai yang bersumber dari Allah dan Nabi Muhammad. Adapun, masalah-masalah yang berkaitan dengan moral tersebut, yaitu serakah, dengki, dan sombong. Masalah tersebut juga menyangkut terkait spiritual seseorang.

4) Sasaran Fisik

Fisik merupakan unsur badan seseorang, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Selain pengobatan medis, dalam penyembuhan fisik tersebut, dapat pula dilakukan melalui cara terapi munajat, seperti zikir untuk memberikan ketenangan bagi pasien yang akan menjalani operasi.⁵³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Konseling Qur'ani, terdapat sasaran-sasaran yang menjadi objek penyembuhannya, yaitu sasaran spiritual, sasaran mental, sasaran moral, dan sasaran fisik.

⁵³Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

c. Tujuan Konseling Qur'ani

Dalam Konseling Qur'ani terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam setiap sesi yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

1) Mengakui telah berbuat kesalahan

Lewat konseling Qur'ani, konseli dapat menyadari dosa yang telah diperbuatnya, dan berkomitmen untuk bertobat, serta memohon ampunan pada Allah Swt.

2) Membersihkan pikiran dan rasa negatif

Melalui konseling Qur'ani, konseli menyadari perasaan-perasaan negatif yang timbul dalam dirinya, sehingga ia dapat membersihkan hatinya dengan baik.

3) Memiliki Keyakinan Kuat

Melalui Konseling Qur'ani, diharapkan dapat menguatkan iman konseli. Dengan iman yang kuat, konseli dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul, serta dapat mencapai kesuksesan.

4) Teratasi Masalah-Masalah Spesifik

Masalah-masalah spesifik yang dimaksud di sini, yaitu perasaan sedih, serakah, angkuh, sombong, berkurangnya iman, dan banyaknya dosa.⁵⁴

Adapun, menurut Sutoyo, tujuan konseling Qur'ani terbagi menjadi 3, yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang, dan tujuan akhir yang dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁴Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

1) Tujuan jangka pendek, yaitu diharapkan konseli dapat memahami dan mentaati isi yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dapat dicapai amal sholeh yang dilandasi dengan keyakinan sebagai berikut:

- a) Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah harus tunduk patuh pada perintah Allah.
 - b) Setiap takdir yang ditetapkan oleh Allah terdapat suatu kebaikan.
 - c) Tugas manusia sebagai hamba Allah adalah beribadah hingga akhir hayatnya.
 - d) Setiap manusia mempunyai fitrah iman yang mesti dikembangkan menjadi sebuah amal sholeh.
 - e) Beriman dengan lisan, hati, dan perbuatan.
 - f) Potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia akan berkembang apabila manusia tersebut menjalankan syariat agama dengan benar.
- 2) Tujuan jangka panjang, yaitu diharapkan konseli yang telah mendapat bimbingan dapat menjadi pribadi yang *kaffah*, sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari konseli dapat menerapkan apa yang diimaninya dengan patuh pada perintah Allah dan melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah.
- 3) Tujuan akhir, yaitu selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya Konseling Qur'ani, yaitu membantu konseli mengakui kesalahan

⁵⁵ Diponegoro, *Psikologi Dan Konseling Qur'ani*.

yang telah diperbuat, membantu konseli membersihkan pikiran negatifnya, membantu menguatkan iman konseli, dan membantu konseli dalam mengatasi masalah-masalahnya yang lebih spesifik serta mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yang di mana konseli diharapkan dapat mentaati aturan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga tujuan jangka panjang dapat tercapai, yakni menjadi pribadi yang *kaffah*, sehingga dapat selamat dunia dan akhirat.

d. Langkah-Langkah Konseling Qur'ani

Langkah-langkah umum konseling Qur'ani diuraikan oleh Ridwan sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan Terkait Konseling Qur'ani

Pada sesi tersebut, konselor menganalisis terkait apa-apa yang sekiranya dibutuhkan oleh konseli, permasalahan apa yang konseli alami, dan apa tindak lanjut yang harus dilakukan dalam menjawab permasalahan yang ada pada konseli. Dalam hal ini konseli dilibatkan dengan cara muhasabah diri dan menceritakan terkait permasalahannya pada konselor.

2) Tadabur Ayat

Setelah permasalahan konseli dipahami, selanjutnya konselor menjelaskan ayat yang berhubungan dengan permasalahan konseli, kemudian ditadaburi bersama dengan tujuan konseli merasakan perasaan yang tenang dalam dirinya.

3) Bermusyawarah dan Menyeru dengan Hikmah

Setelah mentadaburi ayat, konselor dan konseli mendiskusikan hasil dari tadaburnya tersebut, lalu mengambil keputusan terkait langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan cara:

- a) Mengemukakan kemungkinan solusi yang bisa dilakukan.
- b) Mengurai kelebihan dan kekurangan solusi yang dikemukakan.
- c) Memilih solusi yang menyenangkan hati konseli.
- d) Jika dibutuhkan, melatih dalam satu amalan tertentu.

4) Berazzam

Pada sesi tersebut, konselor menguatkan konseli untuk melaksanakan solusi yang telah diputuskan. Dalam hal ini, konselor memberikan motivasi terkait kekuatan yang harus dimiliki oleh konseli dalam menghadapi rintangan-rintangannya.

5) Tawakal

Setelah 4 sesi yang telah dilewati dan telah diputuskan suatu solusi permasalahan, maka dalam hal ini hasilnya diserahkan pada Allah agar memudahkan dalam penerapan solusi yang diputuskan dan juga sekiranya dapat menjadi suatu kebiasaan baru bagi konseli di kehidupan sehari-harinya.

6) Mengakhiri Konseling

Sesi konseling diakhiri jika telah mencapai tujuan.⁵⁶

⁵⁶ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

Adapun, tahapan konseling Qur'ani menurut Diponegoro dalam bukunya, yaitu merujuk pada QS. Yunus ayat 57 yang menegaskan 4 fungsi Al-Qur'an, yakni sebagai pengajaran, obat, petunjuk, dan rahmat. Berangkat dari hal tersebut, disederhanakan menjadi 3 tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap takhalli, yaitu pembersihan yang bersifat lahiriah, seperti perbuatan, tindakan, serta perilaku menyimpang dan yang bersifat batiniah, seperti akhlak yang tidak baik dan akidah yang keliru.
- 2) Tahap tahalli, yaitu pengisian jiwa yang bersih dan akhlak terpuji serta akidah yang benar.
- 3) Tahap tajalli, yaitu pemusahatan ruhaniah pada ilahiah yang disebut sebagai rahmat.⁵⁷

Sedangkan, langkah-langkah konseling Qur'ani yang dikembangkan Ahmad dan Mansyur berdasarkan metode psikologi sufi adalah sebagai berikut:

- 1) Perkenalan dan membangun *rapport* dengan konseli.
- 2) Konseli menceritakan permasalahannya dan dampak dari permasalahan tersebut.
- 3) Inti konseling:
 - a) mengambil air wuduh;
 - b) berniat dan berdoa kepada Allah agar diberikan petunjuk melalui Al-Qur'an;

⁵⁷ Diponegoro, *Psikologi Dan Konseling Qur'ani*.

- c) membuka Al-Qur'an secara acak/*random* (sesuai hati nurani);
 - d) mentadaburi Al-Qur'an dengan dimulai pada halaman sebelah kanan, lalu diakhiri di halaman sebelah kiri;
 - e) mengungkapkan makna Al-Qur'an yang tersirat sebagai petunjuk dan solusi dari permasalahan yang dihadapi;
 - f) memperoleh petunjuk atau hidayah dari Allah.
- 4) Konseli membagi pengalaman terkait tadabur Al-Qur'an yang dilakukan, kemudian konselor memperkuat pemahaman yang diperoleh oleh konseli.⁵⁸
- e. Hubungan Konseling Qur'ani dan Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan suatu hal yang abstrak bagi individu. Namun, menurut Frankl yang terpenting dari makna hidup individu ada pada pemaknaan spesifiknya, di mana individu dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya sebagai manusia, dan bagaimana cara individu tersebut mencapai tujuan hidupnya.⁵⁹ Adapun, tujuan hidup manusia di dalam Al-Qur'an sudah disebutkan, yakni untuk beribadah kepada Allah Swt.

Olehnya itu, untuk individu mengetahui tujuan diciptakannya perlu baginya menghayati ayat-ayat Al-Qur'an, karena melalui ayat-ayat di dalam Al-Qur'an individu akan menemukan solusi atau jalan keluar terkait apa yang individu hadapi, termasuk dalam menentukan tujuan hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan definisi Konseling Qur'ani menurut Ridwan, yaitu Konseling

⁵⁸ Ahmad and A.Y Mansyur, "Problem Solving Berbasis Konseling Al Quran," *Journal Bimbingan Dan Konseling Islam* 8, no. 1 (2017): 45–64.

⁵⁹ Victor .E Frankl, *Man's Search For Meaning* (Bandung: Noura Books, 2022).

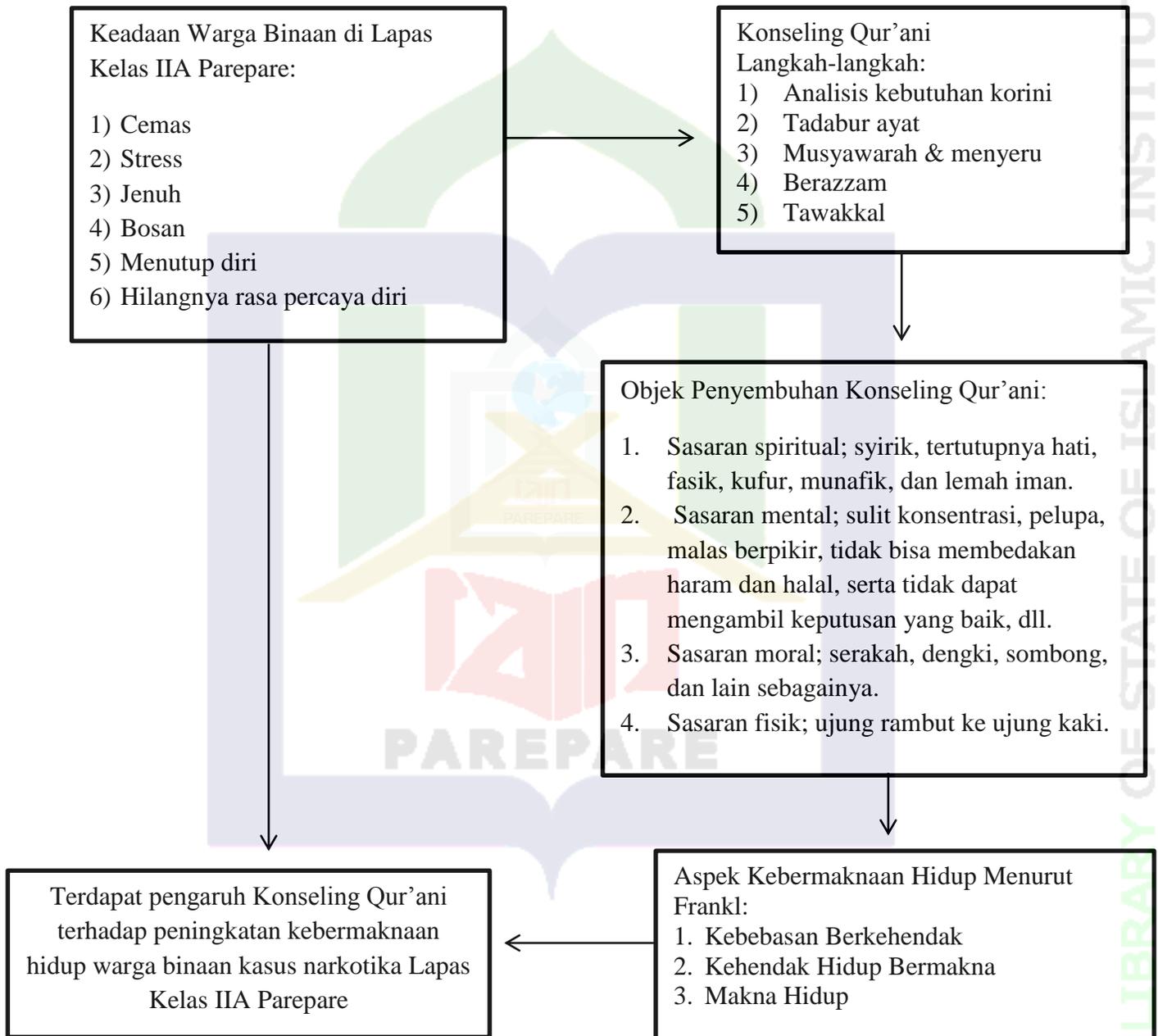
Qur'ani merupakan suatu cara dalam membantu individu atau konseli dalam memahami arti yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui tadabur Al-Qur'an dengan perenungan dan pemaknaan di tiap ayatnya agar petunjuk, serta rahmat yang ada di dalamnya betul-betul didapatkan, sehingga konseli dapat pulih dari penyakit atau masalah yang dialaminya.⁶⁰

Terkait hal di atas, Konseling Qur'ani dalam satu penelitian terbukti dapat meningkatkan kebermaknaan hidup individu. Dalam beberapa penelitian juga banyak ditemukan tingginya kebermaknaan hidup individu dipengaruhi oleh tingkat religiusnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Frankl, bahwa salah satu yang menjadi faktor dalam kebermaknaan hidup individu, yaitu kematangan spiritualnya. Individu yang matang spiritualnya tentulah tidak lepas dari penghayatan terhadap Al-Qur'an, guna mendapat petunjuk dan pencerah di dalamnya.

⁶⁰ Nusuki & Sulistiana, "Penerapan Konseling Qur'ani Untuk Mengentaskan Adab Buruk Generasi Milenial Pada Siswa Smpn 1 Suralaga," *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 94–111.

C. Kerangka Pikir

Berikut bagan kerangka pikir yang akan menjadi alur penelitian penulis:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat perbedaan kebermaknaan hidup sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Konseling Qur'ani pada kelompok kontrol warga binaan kasus narkoba Lapas Kelas IIA Parepare.
- H₂ : Terdapat perbedaan kebermaknaan hidup sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Konseling Qur'ani pada kelompok eksperimen warga binaan kasus narkoba Lapas Kelas IIA Parepare.
- H₃ : Terdapat perbedaan kebermaknaan hidup antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen warga binaan kasus narkoba Lapas Kelas IIA Parepare.
- H₀: Tidak terdapat pengaruh perlakuan Konseling Qur'ani terhadap Kebermaknaan Hidup Warga Binaan Kasus Narkoba di Lapas Kelas IIA Parepare

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini, yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian guna meneliti populasi atau sampel secara khusus. Tujuannya, yaitu untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.⁶¹

Adapun, jenis penelitian yang digunakan berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis, yaitu penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono dalam bukunya, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan suatu perlakuan (*treatment*) guna untuk mencari pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan, yang dimaksud dengan *Quasi Experimental Design* adalah bentuk penelitian jenis eksperimen yang memiliki kelompok kontrol. Adapun, desain *Quasi Experimental Design* yang digunakan, yaitu *Nonequivalent Control Group Design* yang pelaksanaannya hampir mirip dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, tetapi pemilihan kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random.⁶² Desain tersebut dapat digambarkan melalui tabel 3.1 berikut:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

O₁	X	O₂
O₃		O₄

*Tabel 3.1 Desain Penelitian
Quasi Experimental Design (Nonequivalent Control Group Design)*

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = nilai *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = nilai *pretest* kelompok kontrol

O₄ = nilai *posttest* kelompok kontrol

X = perlakuan (*treatment*)

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu instrumen kebermaknaan hidup dan Modul konseling Qur'ani.

a. Instrumen Kebermaknaan Hidup

Instrumen kebermaknaan hidup disusun berdasarkan aspek-aspek kebermaknaan hidup menurut Viktor Frankl yang di mana terdiri dari 3 aspek, yaitu kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup. Adapun, uji coba instrumen dilakukan pada 50 orang warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare yang kasusnya terpidana umum dan narkoba

(di luar dari subjek). Uji coba dilakukan di Ruang Pendidikan Lapas Kelas IIA Parepare pada tanggal 20 April 2024.

b. Modul Konseling

Modul Konseling Qur'ani disusun berdasarkan langkah-langkah konseling Qur'ani yang ada di dalam buku Ridwan yang berjudul Konseling Qur'ani. Langkah-langkah konseling Qur'ani tersebut dikembangkan oleh penulis dan telah diperiksa oleh validator, serta telah diizinkan untuk digunakan, sehingga modul Konseling Qur'ani yang telah dikembangkan oleh penulis sudah dapat digunakan pada subjek penelitian sebagai pedoman dalam tahapan eksperimen.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Pre-Test*

Pre-Test dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kebermaknaan hidup kepada 30 subjek warga binaan kasus narkoba, pada tanggal 22 April 2024 di Ruang Pendidikan Lapas Kelas IIA Parepare, dengan jumlah item kuesioner sebanyak 28. Setelahnya, penulis melakukan pengkategorian kebermaknaan hidup pada hasil tabulasi data 30 orang warga binaan tersebut, yang pengkategorianya dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Warga binaan yang masuk dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sedang terdapat 19 orang yang dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol. Untuk menyeimbangkan jumlah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 10 orang, maka diambil kategori tinggi satu orang yang scornya paling rendah untuk mencukupi kelompok kontrol.

b. Pelaksanaan Perlakuan (Konseling Qur'ani)

Konseling Qur'ani dilakukan pada tanggal 24 – 26 April 2024 di Ruang Pendidikan Lapas Kelas IIA Parepare. Adapun, bentuk konseling yang dilakukan adalah konseling kelompok yang konselinya merupakan kelompok eksperimen, dan konselor yang memandu setiap sesi konseling adalah seorang pegawai bapas, yaitu Muhaeminah, S.Psi., M.Si. Pelaksanaan dilakukan selama 3 hari dengan 7 sesi, di mana hari ke-1 terdapat dua sesi, hari ke-2 satu sesi, dan hari ke-3 empat sesi.

c. *Post-Test*

Post-Test diberikan pada tanggal 29 April 2024, tepatnya tiga hari setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, guna melihat apakah terdapat perbedaan antara kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan berupa Konseling Qur'ani dengan kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan konseling Qur'ani. Kuesioner yang dibagikan adalah kuesioner dengan item yang sama dengan kuesioner yang dibagikan pada saat *Pre-Test*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare, tepatnya Jl. Lingkar Tassio, Kel. Galung Maloang, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut dipilih oleh penulis sebagai tempat meneliti karena warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare memenuhi kriteria inklusi terkait masalah kebermaknaan hidup.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan penulis dalam menjalankan penelitian ini, yaitu satu bulan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono dalam bukunya mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang memuat subjek/objek, yang mempunyai ciri tertentu berdasarkan yang ditentukan oleh peneliti guna untuk dipelajari, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁶³ Adapun, populasi dalam penelitian ini, yaitu warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare Kasus Narkotika.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan jumlah dan karakteristiknya. Adapun, teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive*. Teknik tersebut dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Adapun, kriteria yang menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- a. beragama Islam;
- b. kasus narkotika;

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

- c. laki-laki;
- d. tidak mengisi kuesioner uji coba;
- e. usia 20 – 40 tahun;
- f. telah menjalani masa tahanan selama 6 bulan;
- g. bersedia mengisi kuesioner;
- h. memiliki kebermaknaan hidup yang sangat rendah, rendah, dan sedang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cukup efisien dengan membagikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan yang dimaksudkan di sini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka dan tertutup.⁶⁵ Adapun, skala pengukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu skala *likert* dengan 4 opsi jawaban, yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Melalui skala *likert* tersebut diberikan skor 4 – 1 untuk pernyataan atau pertanyaan *favorable*, sedangkan *unfavorable* skornya 1 – 4. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel skala penilaian.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.2 Skala Penilaian Kebermaknaan Hidup

Adapun, alasan menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif respon dan tidak menggunakan ragu-ragu didasarkan pada alasan yang dikemukakan oleh *De Vellis*, yaitu:

- a. jawaban ragu-ragu/netral memiliki arti ganda dan subjek akan cenderung memilih jawaban tersebut;
- b. jawaban ragu-ragu/netral memiliki arti ganda karena jawaban tersebut tidak mewakili setuju atau tidak setuju disebabkan jawaban ragu-ragu/netral tersebut mempunyai cakupan sama besar;
- c. maksud dari setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah untuk mengetahui kecenderungan subjek pada satu arah.

Untuk mengkategorikan tinggi dan rendahnya makna hidup warga binaan berikut disajikan rumus pengkategorian menurut Azwar sebagai berikut:

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$

Tabel 3.3 Rumus Pembagian Kategori

2. Modul Konseling Qur'ani

Modul merupakan buku pedoman yang digunakan untuk melaksanakan Konseling Qur'ani. Modul tersebut sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh profesional. Adapun, pemberian Konseling Qur'ani akan dilakukan oleh profesional pula dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. sesi 1 (awal/perkenalan);
- b. sesi 2 (menganalisis kebutuhan konseli)
- c. sesi 3 (tadabur);
- d. sesi 4 (bermusyawarah dan menyeru dengan hikmah);
- e. sesi 5 (berazzam);
- f. sesi 6 (tawakal);
- g. sesi 7 (mengakhiri konseling).

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (*independen*)

Konseling Qur'ani merupakan kegiatan konseling yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan mencari solusi atas permasalahan konseli melalui tadabur Qur'an yang dilakukan guna menghayati makna dari ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, sehingga konseli dapat memetik suatu hikmah, motivasi, nasihat, dan petunjuk dari Al-Qur'an dalam menjalani kehidupannya.

Adapun, terkait pelaksanaan konseling Qur'ani dilakukan dengan menggunakan modul yang disusun oleh penulis yang mengacu pada langkah-langkah Konseling Qur'ani menurut Ridwan.

2. Variabel terikat (*dependen*)

Kebermaknaan hidup, yaitu apabila individu mengetahui tujuannya sebagai manusia diciptakan oleh Allah dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai hamba Allah, serta menghidupkan nilai-nilai khusus yang mengandung suatu kebenaran dalam kehidupan, sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan melewati tantangan-tantangan ke depannya dengan senantiasa menyadari bahwa terdapat kehidupan yang abadi setelah kehidupan dunia.

Adapun, untuk mengukur kebermaknaan hidup subjek digunakan alat berupa kuesioner (angket) dengan aspek-aspek kebermaknaan hidup menurut Frankl, yaitu kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang lengkap, akurat, cermat, dan mudah diolah. Adapun, instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah angket (*kuesioner*) tentang kebermaknaan hidup. Pernyataan dalam angket mengacu pada aspek-aspek kebermaknaan hidup menurut Bastaman. Untuk memudahkan penulis dalam menyusun instrumen penelitian, maka berikut dalam tabel 3.5 disertakan kisi-kisi instrumen.

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kebebasan Berkehendak	Kebebasan Biologis	31, 32	20, 21, 41
	Kebebasan Psikologis	5, 30	11, 18, 19, 41
	Kebebasan Sosiokultural	13, 14, 15, 16, 28, 29	4, 17, 44
Kehendak Hidup Bermakna	Menjadi Bermanfaat	6, 7, 8, 33	12, 45, 40, 42
	Menjadi Berharga	9, 10, 26, 27, 34, 37	2, 3, 22, 23, 38, 39, 43, 46
Makna Hidup	Tujuan Hidup	35, 36	1, 24, 25

Tabel 3.4 Blue Print Kebermaknaan Hidup

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian, yaitu meliputi uji validitas, reabilitas, normalitas, lalu kemudian dilakukan uji hipotesis dan uji N Gain Skor. Analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Berikut teknik analisis data pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

1. Uji Validitas

Uji validitas tersebut dilakukan untuk menguji item apakah valid atau tidak valid. Jenis validitas yang digunakan, yaitu uji validitas konstruk, di mana uji tersebut menyangkut terkait kesanggupan alat ukur yang digunakan dalam mengukur pengertian konsep yang akan diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya item, maka dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi *product moment* apakah lebih besar dari R tabel, jika lebih besar maka item tersebut dinyatakan

valid.⁶⁶ Adapun, dalam uji validitas tersebut digunakan aplikasi Microsoft Excel untuk tabulasi data, kemudian diuji melalui aplikasi SPSS. Berikut hasilnya:

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	1	0,291	0,279	Valid
	2	0,424	0,279	Valid
	3	0,319	0,279	Valid
	4	0,413	0,279	Valid
	5	0,162	0,279	Invalid
	6	0,131	0,279	Invalid
	7	0,293	0,279	Valid
	8	0,154	0,279	Invalid
	9	0,382	0,279	Valid
	10	0,184	0,279	Invalid
	11	0,182	0,279	Invalid
	12	0,504	0,279	Valid
	13	0,006	0,279	Invalid
	14	0,146	0,279	Invalid
	15	0,320	0,279	Valid
	16	0,083	0,279	Invalid
	17	0,173	0,279	Invalid
	18	0,744	0,279	Valid
	19	0,566	0,279	Valid
	20	0,288	0,279	Valid
	21	0,224	0,279	Invalid
	22	0,323	0,279	Valid
	23	0,648	0,279	Valid
	24	0,256	0,279	Invalid
	25	0,554	0,279	Valid
	26	0,416	0,279	Valid
	27	0,255	0,279	Invalid
	28	0,474	0,279	Valid
	29	0,458	0,279	Valid
	30	0,453	0,279	Valid
	31	0,031	0,279	Invalid
	32	0,128	0,279	Invalid
	33	0,276	0,279	Invalid

⁶⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013).

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	34	0,257	0,279	Invalid
	35	0,262	0,279	Invalid
	36	0,459	0,279	Valid
	37	0,291	0,279	Valid
	38	0,690	0,279	Valid
	39	0,383	0,279	Valid
	40	0,500	0,279	Valid
	41	0,259	0,279	Invalid
	42	0,372	0,279	Valid
	43	0,509	0,279	Valid
	44	0,595	0,279	Valid
	45	0,394	0,279	Valid
	46	0,578	0,279	Valid

*Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas
Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26*

Instrumen aspek kebermaknaan hidup dilakukan uji coba di Lapas Kelas IIA Parepare pada warga binaan dengan kasus yang berbeda-beda. Jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 50 orang, sehingga nilai R tabel yang digunakan, yaitu 0,279 dengan nilai taraf signifikan 5%. Adapun, sebuah item dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Olehnya, berdasarkan tabel 3.6 di atas, sebanyak 46 item yang diuji, terdapat 18 item yang tidak valid dan sebanyak 28 item dinyatakan valid.

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kebebasan Berkehendak	Kebebasan Biologis		20
	Kebebasan Psikologis	30	18, 19
	Kebebasan Sosiokultural	15, 28, 29	4, 44
Kehendak Hidup Bermakna	Menjadi Bermanfaat	7	12, 45, 40, 42
	Menjadi Berharga	9, 26, 37	2, 3, 22, 23, 38, 39, 43, 46
Makna Hidup	Tujuan Hidup	36	1, 25

Tabel 3.6 Blue Print Kebermaknaan Hidup Setelah Uji Validitas

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan alat ukur yang digunakan. Metode uji reliabilitas yang digunakan, yaitu *internal consistency*, di mana metode tersebut merupakan pengujian alat ukur yang dilakukan hanya sekali, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik tertentu. Adapun, teknik yang digunakan dalam penelitian oleh penulis adalah teknik *alpha cronbach*, di mana kriteria alat ukur dikatakan *reliable* apabila koefisien reliabilitas $> 0,6$.⁶⁷

Pengujian tingkat reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *spss versi 26*. Berikut hasil uji reliabilitas *alpha cronbach*:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,868	28

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebermaknaan Hidup

Sumber: Data Olah SPSS Versi 26

⁶⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013).

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai N of Items (banyaknya item pernyataan dalam angket/kuesioner) terdapat 28 buah item dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,868. Artinya, $0,868 > 0,6$, olehnya itu berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa 28 item yang terdapat dalam angket/kuesioner untuk kebermaknaan hidup dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data. Untuk pengujian data normalitas terdapat dua cara yang biasa digunakan pada penelitian, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Adapun, uji normalitas yang akan digunakan oleh penulis, yaitu *Shapiro Wilk*. Alasannya karena *Shapiro Wilk* lebih efektif digunakan untuk pengujian dengan jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan uji normalitas menggunakan jenis *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas tersebut dilihat dari apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji homogenitas tersebut bertujuan untuk mengetahui kesamaan (homogen) varian dari data hasil penelitian. Adapun, jenis uji data homogenitas yang digunakan oleh penulis, yaitu *One Way Anova*. Jenis pengujian ini disebut analisis ragam satu arah karena hanya berkepentingan dengan satu faktor saja.

Untuk mengetahui data dikatakan homogen apabila nilai signifikan $> 0,05$, jika data $< 0,05$ maka data tersebut dianggap tidak homogen.⁶⁸

5. Uji Hipotesis

a. Uji Beda *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan kontrol

Uji beda *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* tersebut dilakukan guna menguji hasil data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun, kriteria pada uji *Wilcoxon* ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H1 dan H2 diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H1 dan H2 ditolak.

b. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *mann withney*. Uji *mann withney* tersebut dilakukan guna menguji hasil data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun, kriteria pada uji *mann withney*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H3 diterima.
- 3) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H3 ditolak.

⁶⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare yang berlokasi di Jl. Lingkar Tassio, Kel. Galung Maloang, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian tersebut terdiri dari variabel X dan Y, di mana X merupakan variabel bebas, yaitu Konseling Qur'ani, dan Y merupakan variabel terikat, yaitu Kebermaknaan Hidup. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Quasi Experimental Design* yang desainnya adalah *Nonequivalent Control Group Desigh*. Adapun, jumlah responden dalam penelitian yang dilakukan, yaitu 19 orang yang dibagi atas dua kelompok, yakni 10 orang berada di kelompok eksperimen dan 9 orang berada di kelompok kontrol.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Identitas Responden

Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner/angket oleh warga binaan kelas IIA Parepare yang berstatus narkotika dan sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

Identifikasi Subjek	Frekuensi
Jumlah warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare	615
Kasus Narkotika	455
Beragama Islam	432
Menjalani tahanan 6 bulan/lebih	420

Tabel 4.1 Identitas Subjek

Sumber: Administrasi Lapas Kelas IIA Parepare

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare sebanyak 615 orang, warga binaan kasus narkoba sebanyak 455 orang, yang beragama Islam sebanyak 432 orang, dan yang telah menjalani masa tahanan 6 bulan/lebih sebanyak 420 orang. Terdapat 30 orang warga binaan kasus narkoba yang sesuai kriteria dan bersedia mengikuti penelitian, serta tidak mengikuti tes uji coba yang telah diadakan sebelumnya.

Adapun, tingkat kebermaknaan hidup 30 orang warga binaan tersebut dilihat dari kategorisasi yang dilakukan. Berikut data kategorisasi kebermaknaan hidup yang diperoleh dari 30 orang warga binaan:

Kategori	Frekuensi
Sangat Rendah	2
Rendah	6
Sedang	11
Tinggi	9
Sangat Tinggi	2

Tabel 4.2 Kategori Tingkat Kebermaknaan Hidup

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang warga binaan berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 6 orang warga binaan berada pada kategori rendah, sementara kategori sedang sebanyak 11 orang warga binaan, dan kategori tinggi sebanyak 9 orang warga binaan, serta 2 orang warga binaan berada pada kategori sangat tinggi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 orang warga binaan yang kebermaknaan hidupnya perlu ditingkatkan. Olehnya itu, dari 19 warga binaan tersebut dibagi menjadi 2

kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian dilakukan secara acak, di mana kelompok eksperimen terdiri 10 warga binaan dan kelompok kontrol terdiri dari 10 warga binaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 warga binaan yang menjadi subjek penelitian.

b. Deskripsi Data *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pre Test merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen, di mana subjek dibagikan kuesioner yang berisi 28 item kebermanaknaan hidup yang telah diuji coba sebelumnya. Hasil dari *pre test* nantinya akan dibandingkan dengan hasil *post test*. Berdasarkan hasil *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, didapatkan data sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	10	56	89	78.90	9.255
Kontrol	9	61	86	78.33	7.810
Valid N (listwise)	9				

Tabel 4.3 Data *Pre Test* Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol
Sumber: Data Olah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* kelompok eksperimen, yaitu 78.90 dengan minimum 56 dan maximum 89, sedangkan standar deviasi 9.255. Adapun, rata-rata nilai *pre test* kelompok kontrol, yaitu 78.33 dengan nilai minimum 61 dan maximum 86, sedangkan standar deviasi 7.810.

c. Deskripsi Data *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Post Test merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil akhir. Di mana subjek yang telah diberikan perlakuan dalam kelompok eksperimen dibagikan kuesioner kembali. Begitupun dengan subjek yang berada di dalam kelompok kontrol. Berdasarkan hasil *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	10	74	96	84.90	7.355
Kontrol	9	69	95	82.89	8.253
Valid N (listwise)	9				

Tabel 4.4 Data *Post Test* Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol
Sumber: Data Olah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *post test* kelompok eksperimen, yaitu 84.90 dengan nilai minimum 74 dan maximum 96. Sedangkan, standar deviasi 7.355. Adapun, rata-rata nilai *post test* kelompok kontrol, yaitu 82.89 dengan nilai minimum 69 dan maximum 95, sedangkan standar deviasi 8.253.

d. Deskripsi Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengkategorikan tinggi ataupun rendahnya kebermaknaan hidup subjek dilakukan pengkategorian hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus pengkategorian Azwar dibantu dengan aplikasi *ms. excel*. Adapun, kriteria kategorisasi, yaitu sebagai berikut:

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	$X < 68$
Rendah	$68 < X \leq 79$
Sedang	$79 < X \leq 91$
Tinggi	$91 < X \leq 102$
Sangat Tinggi	$X > 102$

Tabel 4.5 Kriteria Kategorisasi

Berikut hasil pengkategorian hasil data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen:

No.	Subjek	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	AI	56	Sangat Rendah	84	Sedang
2.	AR	84	Sedang	87	Sedang
3.	AM	81	Sedang	83	Sedang
4.	AA	75	Rendah	94	Tinggi
5.	AD	75	Rendah	76	Rendah
6.	AL	83	Sedang	78	Rendah
7.	ALT	87	Sedang	88	Sedang
8.	AF	79	Rendah	74	Rendah
9.	EW	80	Sedang	96	Tinggi
10.	ADH	89	Sedang	89	Sedang

Tabel 4.6 Pengkategorian Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Dari tabel 4.6 dapat diketahui dari skor perolehan data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen bahwa sebanyak 7 subjek mengalami peningkatan skor kebermaknaan hidup. Sebanyak 2 subjek mengalami penurunan skor kebermaknaan hidup. Sedangkan, 1 subjek tidak mengalami perubahan kebermaknaan hidup. Adapun, jika dilihat dari kriteria, terdapat 3 subjek yang mengalami peningkatan kebermaknaan hidup. Sebanyak 6 subjek tidak mengalami perubahan kebermaknaan hidup. Sedangkan, 1 subjek lainnya mengalami penurunan kebermaknaan hidup.

No.	Subjek	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	ABR	74	Rendah	76	Rendah
2.	AG	81	Sedang	69	Rendah
3.	AAF	73	Rendah	78	Rendah
4.	AS	61	Sangat Rendah	78	Rendah
5.	AAM	86	Sedang	87	Sedang
6.	AMT	82	Sedang	84	Sedang
7.	EL	81	Sedang	88	Sedang
8.	DS	83	Sedang	95	Tinggi
9.	DM	84	Sedang	91	Tinggi

Tabel 4.7 Pengkategorian Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Dari tabel 4.7 dapat diketahui dari skor perolehan data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol bahwa sebanyak 8 subjek mengalami peningkatan skor kebermaknaan hidup dan 1 subjek mengalami penurunan skor kebermaknaan hidup. Adapun, jika dilihat dari kriteria, terdapat 3 subjek yang mengalami peningkatan kebermaknaan hidup. Sebanyak 5 subjek tidak mengalami perubahan kebermaknaan hidup. Sedangkan, 1 subjek lainnya mengalami penurunan kebermaknaan hidup.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal ataukah tidak. Penulis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 26* untuk melakukan pengujian tersebut. Adapun, kriteria yang digunakan, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian data:

Test of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.800	9	.021
Pre-Test Kontrol	.833	9	.048
Post-Test Eksperimen	.955	9	.749
Post-Test Kontrol	.971	9	.907

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Olah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil data dari *pre-test* kelompok eksperimen, yaitu $0,021 < 0,05$, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun, hasil data dari *pre-test* kelompok kontrol, yaitu $0,048 < 0,05$, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan, hasil data dari *post-test* kelompok eksperimen, yaitu $0,749 > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sementara kelompok kontrol, hasil data dari *post-test*, yaitu $0,907 > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga, Dari hasil data pengujian normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa 2 kelompok data dinyatakan berdistribusi normal dan 2 kelompok yang datanya tidak berdistribusi normal. Olehnya itu, karena

keseluruhan data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang akan digunakan adalah non parametrik.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat varian antara hasil data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol apakah sama atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 26*. Adapun, kriteria data dikatakan homogen apabila nilai signifikan dari nilai rata-rata $> 0,05$. Berikut hasil pengujian data:

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil	Based on Mean	.237	1	17	.632
	Based on Median	.159	1	17	.695
	Based on Median and with adjusted df	.159	1	16.816	.695
	Based on trimmed mean	.230	1	17	.637

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas
Sumber: Data Olah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai signifikan dari nilai mean atau nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah $0,632 > 0,05$. Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian data yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sifatnya merupakan dugaan sementara. Pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik sebagai berikut:

a. Uji Beda *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji beda nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil data dari *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang juga bertujuan untuk menjawab hipotesis H₁ dan H₂, di mana:

H₁ : Terdapat perbedaan kebermaknaan hidup setelah dan sesudah diberikan perlakuan konseling Qur'ani pada kelompok kontrol.

H₂ : Terdapat perbedaan kebermaknaan hidup setelah dan sesudah diberikan perlakuan konseling Qur'ani pada kelompok eksperimen.

Pengujian tersebut dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 26. Adapun, kriteria pengujian, yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H₁ dan H₂ diterima. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₁ dan H₂ dinyatakan tertolak. Berikut hasil pengujian data:

Test Statistics^a		
	Post-Test Eksperimen – Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol – Pre-Test Kontrol
Z	-1.365 ^b	-1.782 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.172	.075

Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon
Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil uji beda data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol memperoleh nilai signifikan 0,075 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ ditolak. Adapun, hasil uji beda data *pre-test*

dan *post-test* kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikan 0,172 yang berarti $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak.

b. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui hasil dari data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna menjawab hipotesis H_3 , di mana:

H_3 : Terdapat perbedaan kebermaknaan hidup antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Pengujian tersebut dilakukan menggunakan uji *mann withney* dengan bantuan aplikasi *spss versi 26*. Adapun, kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_3 ditolak. Berikut hasil uji data:

Test Statistics ^a	
Mann-Whitney U	40.000
Z	-.410
Asymp. Sig. (2-tailed)	.682

Tabel 4.11 Hasil Uji Mann Withney
Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil uji data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menemukan hasil dengan nilai signifikan $0,682 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konseling Qur'ani terhadap kebermaknaan hidup warga binaan kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare. Konseling Qur'ani merupakan bentuk konseling yang berbasis islami, di mana pada penerapannya menggunakan metode Tadabbur Al-Qur'an, yaitu menghayati atau mendalami maksud dan makna dari terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan Konseling Qur'ani tersebut dilakukan selama 3 hari, yang pelaksanaannya diikuti oleh 10 subjek yang tergabung dalam kelompok eksperimen dan dipimpin oleh seorang konselor profesional.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, di mana angket/kuesioner tersebut dibagikan dua kali, yaitu untuk *pre-test* dan *post-test*. Analisis data dilakukan dengan menguji beda hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan menggunakan uji data *wilcoxon* yang dibantu oleh aplikasi *SPSS* versi 26. Selain uji data beda hasil *pre-test* dan *post-test* juga dilakukan uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan *uji mann withney* yang juga dibantu oleh aplikasi *SPSS* versi 26.

Hasil uji beda *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan karena nilai signifikan yang diperoleh, yaitu 0,172 yang $> 0,05$, yang berarti hipotesis H_1 yang berbunyi bahwa terdapat perbedaan kebermaknaan hidup sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen ditolak. Adapun, hasil uji beda *pre-test* dan

post-test kelompok kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan karena nilai signifikan yang diperoleh, yaitu 0,075 yang $> 0,05$, yang berarti hipotesis H₂ yang berbunyi bahwa terdapat perbedaan kebermaknaan hidup pada hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol ditolak. Sedangkan, hasil uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan karena nilai signifikan yang diperoleh, yaitu 0,682 yang $> 0,05$, sehingga hipotesis H₃ yang berbunyi bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditolak.

Ada banyak hal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup masing-masing individu, dan makna hidup warga binaan yang berada di lembaga pemasyarakatan sangat beragam, serta banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terutama bagi warga binaan yang telah menjalani masa tahanan cukup lama. Bagi warga binaan yang telah menjalani masa tahanan, besar kemungkinan mereka telah menemukan makna hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thereza, Mozel, dan Marssel yang menemukan hasil bahwa kebermaknaan hidup warga binaan dapat dicapai setelah melalui masa pembinaan dalam lembaga yang melalui proses bertahap.⁶⁹ Selain itu, faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup warga binaan dapat berupa dukungan sosial yang diterimanya, baik itu dari keluarga, sesama warga binaan, keluarga, maupun dari pemerintah. Seperti hasil penelitian yang ditemukan oleh Annisa dan Padmono bahwa warga binaan yang mendapatkan

⁶⁹Thereza G R Onsu and Mozes M Wullur, "Kebermaknaan Hidup Warga Binaan Pengguna Narkoba Pelaku Pembunuhan Yang Dibina Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak" 4, no. 4 (2023): 313–18.

dukungan sosial dari petugas lembaga, keluarga, maupun teman bersemangat dalam menjalani hari-harinya dan merasakan kebahagiaan, sehingga warga binaan yang mendapat dukungan sosial tersebut dapat memaknai hidupnya dengan baik.⁷⁰

Kebermaknaan hidup individu sebagaimana yang dikemukakan oleh Frankl, yaitu tidak bisa didefinisikan secara umum, sehingga sumber makna hidup individu pun juga berbeda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Dewi yang menemukan hasil bahwa kebermaknaan hidup warga binaan bersumber dari pengalaman-pengalaman yang berbeda. Di mana sumber berbeda yang dimaksudkan tersebut dapat berupa status perkawinan ataupun usia. Namun, selain itu perbedaan sumber kebermaknaan hidup tersebut juga berasal dari nilai kreatif yang dimiliki oleh warga binaan, yang mana warga binaan melalui nilai kreatifnya dapat menciptakan sebuah karya dan melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab yang penuh. Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian Rika Dewi, terdapat juga warga binaan yang memiliki kebermaknaan hidup dan merasa bahagia melalui pendidikan keagamaan yang diberikan oleh lembaga.⁷¹

Banyaknya sumber kebermaknaan hidup individu dapat menjadi salah satu penyebab tidak diterimanya hipotesis penelitian. Hal lain yang menyebabkan tidak diterimanya hipotesis penelitian, yaitu rentang waktu yang digunakan dalam pengisian *pre-test* dan *post-test* yang hanya berjarak satu pekan. Dalam interval

⁷⁰Padmono Wibowo Devi, Annisa Kartika, "Peran Dukungan Sosial Bagi Kebermaknaan Hidup Narapidana," *Ilmu Sosial* 01, no. 10 (2023): 70–80.

⁷¹Rika Dewi, "Sumber Makna Hidup Bagi Narapidana Di Lapas Klas IIA Banda Aceh," *Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 3 (2020): 212–26.

waktu singkat yang tersebut dapat mengindikasikan subjek masih mengingat jawaban dari *pre-test* saat menjawab *post-test*. Hal tersebut dibuktikan dari komentar subjek saat diminta untuk mengisi *post-test*, “*ini sudahmi saya kuisi kemarin.*” Pengisian kuesioner juga dilakukan dengan posisi subjek berdekatan satu sama lain, sehingga terdapat beberapa subjek yang mengisi kuesioner dengan menyontek jawaban subjek lain. Hal tersebut dibuktikan dari suara-suara subjek yang saling berbisik menanyakan jawaban satu sama lain pada saat mengisi kuesioner. Di samping itu, kondisi kognitif pada warga binaan kasus narkoba juga dapat mempengaruhi cara subjek dalam mengisi kuesioner. Hal tersebut disebabkan karena fungsi kinerja kognitif pada penyalahguna narkoba menurun, seperti sulit mengambil keputusan, sulit memahami suatu hal, dan memecahkan suatu permasalahan.⁷²

Selain itu, menurut Widhiarso terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai uji statistik tidak signifikan di antaranya, yaitu prasyarat analisis yang tidak dipatuhi, alat ukur yang kurang valid dan reliabel, ukuran sampel kecil, pengaruh variabel intervening, dan lain-lain.⁷³ Pada penelitian yang dilakukan penulis, banyak pengaruh variabel intervening yang mempengaruhi hasil uji statistik, di mana warga binaan yang dijadikan sampel penelitian tidak dapat dikontrol setiap saat di dalam lembaga dan sampel penelitian tidak dapat menghindari kegiatan-kegiatan lain yang

⁷² Fadhli Rizal Makarim, “Ini Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental,” halodoc, 2023, <https://www.halodoc.com/artikel/ini-bahaya-penyalahgunaan-narkoba-untuk-kesehatan-fisik-dan-mental>.

⁷³ Syafira Putri & Libbie Annatagia Ekayani, “Efektivitas Konseling Qur’ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus,” *Biogeografia*, 2018, 5–24.

diadakan oleh lembaga, yang dapat mempengaruhi proses konseling Qur'ani. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan ukuran sampel kecil.

Faktor lain juga dapat dilihat dari ruang konseling yang digunakan tidak sesuai dengan standar ruang konseling. Menurut Sukardi, ruang konseling yang digunakan harus bersifat privasi dan memiliki ciri-ciri, yang *pertama* ruang konseling tertata bersih dan rapi, serta artistik dan menyenangkan; *kedua* ruang konseling memberikan rasa nyaman dan kemudahan bagi konseli maupun konselor, sehingga konseling dapat berjalan dengan santai, damai, dan tenang; *ketiga* penerangan di dalam ruang konseling efektif dan baik; *keempat* media ataupun ornament di dalam ruang konseling dapat memberikan stimulus dan merileks-kan konseli; *kelima* ruang konseling yang digunakan kedap suara, sehingga keributan di luar ruangan tidak mengganggu jalannya konseling.⁷⁴

Sedangkan, konseling Qur'ani yang diberikan pada subjek dilakukan di ruang pendidikan Lapas Kelas IIA Parepare, yang selama konseling berlangsung, pintu ruangnya tidak ditutup, sehingga pegawai maupun warga binaan di luar subjek bebas keluar masuk dan menyebabkan ruangan konseling tidak lagi bersifat privasi. Ruangan pendidikan Lapas Kelas IIA Parepare yang digunakan sebagai ruang konseling juga tidak kedap suara, sehingga suara-suara dari luar ruangan terdengar jelas di ruang konseling, bahkan tepat di sebelah ruangan pendidikan, warga binaan di

⁷⁴Syndu Pratama and M Agung Wahyudi, "Kenyamanan Ruang Bimbingan Konseling Pada SMK Negeri 1 Jumo Ditinjau Dari Standart Ruang Dan Visualisasi," *Arsitektur Dan Lingkungan Binaan* 6472 (2020): 77–85.

luar subjek kadang kala memutar musik saat sesi konseling tengah berlangsung, sehingga dapat mengalihkan perhatian subjek.

Tidak signifikannya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sebagian subjek belum menerima dengan baik perlakuan Konseling Qur'ani yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari sebagian manusia memang terdapat jiwa-jiwa yang sulit tersentuh kalam Allah. Sebagaimana yang disebutkan dalam *Q.S. Al-An'am/6: 25*:

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا

Terjemahnya:

dan di antara mereka ada yang mendengarkan bacaanmu (Muhammad), dan Kami telah menjadikan hati mereka tertutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan telinganya tersumbat.⁷⁵

Namun, meskipun hipotesis penelitian secara kuantitatif tidak terbukti secara signifikan, bukan berarti hasil penelitian menolak teori bahwa terdapat pengaruh konseling Qur'ani terhadap kebermaknaan hidup. Hal tersebut diyakini dari pengamatan peneliti saat proses konseling berlangsung. Pada awal konseling, subjek terlihat terpaksa mengikuti konseling dan dengan jujur subjek katakan bahwa subjek mengikuti kegiatan konseling karena arahan dari petugas. Pada hari ke-2, konselor mengajukan pertanyaan kepada subjek bahwa, "apakah subjek masih dalam keadaan terpaksa?" subjek menjawab, "sedikit." Meski masih ada rasa keterpaksaan, tapi subjek memperlihatkan keseriusannya dalam mengikuti konseling, terbukti dari

⁷⁵ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

aktifnya pada saat sesi diskusi. Salah satu subjek menanyakan makna lengkap dari salah satu ayat yang dibahas. Pada hari ke-3, subjek mengaku menunggu sesi konseling berikutnya yang pada hari ke-3 jadwal diundur dari pagi ke sore. Beberapa pengakuan dari subjek secara tertulis di kertas refleksi juga menggambarkan bahwa konseling Qur'ani yang dilakukan memberikan dampak dan manfaat kepada subjek, seperti pengakuan dari salah satu subjek yang ditulis bahwa dirinya merasa bersyukur diadakannya konseling Qur'ani karena subjek merasa diajarkan kebaikan dan satu di antara subjek yang lain juga mengaku bahwa perasaannya lebih tenang dan ringan daripada hari-hari sebelumnya.

Selain itu, mengenai hasil analisis data secara individual terdapat 7 subjek dari kelompok eksperimen yang dalam perhitungan skor, hasil data *post-test* meningkat dari data *pre-test*. Satu subjek yang menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup sangat rendah mengalami peningkatan pada hasil data *pos-test* menjadi sedang, satu subjek yang menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup rendah mengalami peningkatan pada hasil data *pos-test* menjadi tinggi, Satu subjek yang menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup sedang mengalami peningkatan pada hasil data *pos-test* menjadi tinggi, tiga subjek yang menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup sedang mengalami peningkatan pada skor *post-test*, meskipun kategorinya masih berada pada tingkat kebermaknaan hidup sedang. Satu subjek menunjukkan hasil data *pre-test* memiliki tingkat kebermaknaan hidup rendah

memiliki peningkatan pada skor *post-test*, meskipun kategori kebermaknaan hidupnya masih sama, yaitu rendah.

Dilihat dari tujuan Konseling Qur'ani sendiri yang memiliki sasaran penyembuhan, yaitu di antaranya mengakui telah berbuat kekeliruan, memiliki keyakinan kuat, membersihkan pikiran negatif, dan teratasi permasalahan klien. Tujuan tersebut dapat dikatakan mengenai sasaran, di mana subjek sadar sepenuhnya akan kekeliruan yang telah diperbuatnya dan mempunyai keyakinan untuk berubah menjadi lebih baik, serta dapat mengambil hikmah di balik masuknya di dalam lembaga pasyarakatan. Hal tersebut sebagaimana ucapan salah satu subjek bahwa setelah keluar dari lapas, subjek akan mencari pekerjaan yang lebih baik.

Temuan yang telah membuktikan adanya pengaruh menghayati ayat Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup seseorang, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pihasnawati yang berjudul Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa dengan Orang Tua Bercerai.⁷⁶ Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Ahkam, dan Muhrajan yang menunjukkan keberhasilan konseling Qur'ani dengan judul Efektivitas Pelatihan Konseling Al-Qur'an dalam Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa. Hasil yang didapatkan membuktikan konseling Al-Qur'an dapat meningkatkan resiliensi pada mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian dari Budiharto juga menunjukkan adanya pengaruh Konseling Qur'ani dalam meningkatkan kebermaknaan hidup mahasiswa

⁷⁶ Pihasnawati, "Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa Dengan Orang Tua Bercerai."

muslim.⁷⁷ Penelitian lain yang mendukung keberhasilan Konseling Qur'ani, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khilda dan Cici yang menemukan hasil bahwa Konseling Qur'ani dapat meningkatkan konsep diri siswa.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, yang di mana hasil uji hipotesis tidak signifikan. Namun, terdapat 7 subjek yang apabila dianalisis secara individual mengalami peningkatan skor kebermaknaan hidup menunjukkan bahwa di antara manusia yang Allah tidak lembutkan hatinya dalam menerima ayat-ayat Al-Qur'an, ada juga manusia yang Allah beri petunjuk bagi hatinya menerima ayat-ayat Al-Qur'an yang memang Allah kehendaki, sebagaimana disampaikan dalam *Q.S. Asy-Syura/42: 52*:

وَلٰكِنْ جَعَلْنٰهُ نُورًا نَّهْدٰى بِهٖ مِّنْ نَّشَآءٍ مِّنْ عِبَادِنَا

Terjemahnya:

*Tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami.*⁷⁹

Olehnya itu, penjelasan di atas yang didukung oleh beberapa teori dan temuan penelitian terkait keberhasilan konseling Qur'ani dapat dikatakan bahwa secara kuantitatif hipotesis penelitian tidak diterima. Namun, tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi tidak diterimanya hipotesis

⁷⁷ Ahmad Razak, M. Ahkam Alwi, and Muhrajan Piara, "Efektivitas Pelatihan Konseling Al Qur'an Dalam Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa," *Jurnal Psikologi TALENTA* 7, no. 2 (2022): 69, <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i2.33773>.

⁷⁸ Khilda Aini & Cici yulia Syifa, "KONSELING QUR ' ANI UNTUK MENINGKATKAN KONSEP" 9, no. 2 (2023): 1027–35.

⁷⁹ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.

tersebut dan fakta-fakta lapangan yang dapat disimpulkan secara kualitatif, serta perhitungan data subjek secara individual, maka teori konseling Qur'ani dapat meningkatkan kebermaknaan hidup dapat diterima.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara kuantitatif hipotesis tidak diterima atau tidak ditemukan pengaruh Konseling Qur'ani terhadap kebermaknaan hidup pada warga binaan kasus narkoba di Lapas Kelas IIA Parepare. Namun, dilihat dari skor hasil analisis data secara individual pada kelompok eksperimen, terdapat 7 subjek yang mengalami peningkatan kebermaknaan hidup. Sedangkan, dua subjek mengalami penurunan, dan satu subjek tidak memiliki perubahan tingkat kebermaknaan hidup. Hasil yang didapatkan tersebut juga dicermati dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Olehnya itu, meskipun hipotesis adanya pengaruh konseling Qur'ani terhadap Kebermaknaan Hidup Warga Binaan Kasus Narkoba Lapas Kelas IIA Parepare tidak diterima secara kuantitatif, tetapi bukan berarti penelitian menolak teori bahwa terdapat pengaruh Konseling Qur'ani terhadap kebermaknaan hidup individu.

B. Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam skripsi, baik dari segi permasalahan yang diangkat maupun dari proses penelitian yang dilakukan secara teknik, maka diajukan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya tujuan dari penelitian yang hendak dicapai dan

tentunya diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya. Berikut saran-saran yang penulis ajukan:

1. Bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan, khususnya kasus narkoba, disarankan agar dapat selalu mengambil hikmah dalam setiap proses kehidupan yang dilalui dan senantiasa dapat memaknai hidupnya dengan lebih baik.
2. Bagi lembaga pemasyarakatan, disarankan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengembangan potensi warga binaan dan juga disarankan untuk menyediakan layanan konseling yang lengkap dengan fasilitas maupun tenaga profesionalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses penelitian, khususnya pada tahap eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

- Ahmad, and A.Y Mansyur. "Problem Solving Berbasis Konseling Al Quran." *Journal Bimbingan Dan Konseling Islam* 8, no. 1 (2017): 45–64.
- Chodijah, Medina, and Salwa Mahalle. "The Muslim's Meaning of Life: How Religious Commitment and Attachment to God Influenced It?" *Khazanah Theologia* 5, no. 1 (2023): 55–70. <https://doi.org/10.15575/kt.v5i1.20747>.
- Devi, Annisa Kartika, Padmono Wibowo. "Peran Dukungan Sosial Bagi Kebermaknaan Hidup Narapidana." *Ilmu Sosial* 01, no. 10 (2023): 70–80.
- Dewi, Rika. "Sumber Makna Hidup Bagi Narapidana Di Lapas Klas IIA Banda Aceh." *Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 3 (2020): 212–26.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. *Psikologi Dan Konseling Qur'ani*. News.Ge, 2020.
- Ekayani, Syafira Putri & Libbie Annatagia. "Efektivitas Konseling Qur'ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus." *Biogeografia*, 2018, 5–24.
- Fitri, Siti Ulfah Rifa'atul, Inggriane Puspita Dewi. "Modalitas Terapi Masyarakat Melalui Terapi Quran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Keperawatan* 13 (2021): 215–22.
- Frankl, Victor .E. *Man's Search For Meaning*. Bandung: Noura Books, 2022.
- Guritno, Tatang & Novianti Ningsing. "Sepanjang 2022, BNN Ungkap 851 Kasus Narkoba Dengan 1.350 Tersangka." Kompas.Com, 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/18/12285021/sepanjang-2022-bnn-ungkap-851-kasus-narkoba-dengan-1350-tersangka>.
- Hayat, Abdul. *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid 1*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017.
- . *Bimbingan Konseling Qur'ani Jilid II*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017.
- Herdriani, Putri, and Palupi Lindiasari Samputra. "Pengaruh Layanan Rehabilitasi Narkotika Terhadap Kualitas Hidup Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 3 (2021): 1237. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1487>.
- Hidayat, Veny. "Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir." *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1491>.

- Ikbal, Muh. "Kasus Narkoba Masih Marak Di Sulsel, Sepanjang 2023 Polisi Tangkap 1.850 Orang." Fajar.co.id, 2023. <https://www.fajar.co.id/2023/07/05/kasus-narkoba-masih-marak-di-sulsel-sepanjang-2023-polisi-tangkap-1-850-orang/>.
- Kusnawan, Aep. *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020.
- Kusumastuti, Candra Ayu, and Rohmatun Chisol. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang." *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 177. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.177-186>.
- Laras Hakimi, and Sisrazeni. "Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana Yang Belum Menikah Di Rutan Kelas IIB Batusangkar" 1, no. 1 (2022): 11–18.
- Makarim, Fadhli Rizal. "Ini Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Untuk Kesehatan Fisik Dan Mental." halodoc, 2023. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-bahaya-penyalahgunaan-narkoba-untuk-kesehatan-fisik-dan-mental>.
- Nusuki, Sulistiana. "Penerapan Konseling Qur'ani Untuk Mengentaskan Adab Buruk Generasi Milenial Pada Siswa Smpn 1 Suralaga." *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 94–111. <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i2.7671>.
- Nainggolan, Ibrahim. "Lembaga Pemasyarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkotika." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 136–49. <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3388>.
- Nebi, Oktir. "Faktor Penyebab Pengguna Narkotika Di Kalangan Masyarakat." *Wajah Hukum* 3, no. 1 (2019): 81. <https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59>.
- Onsu, Thereza G R, and Mozes M Wullur. "Kebermaknaan Hidup Warga Binaan Pengguna Narkoba Pelaku Pembunuhan Yang Dibina Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak" 4, no. 4 (2023): 313–18.
- Pihasniwati. "Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa Dengan Orang Tua Bercerai." *Jurnal Psikologi Integratif* 5, no. 2 (2017): 94–101.
- Pramana, Ida Bagus Gde Agung Yoga, Ika Yuniar Cahyanti, and I Gusti Ayu Diah Fridari. "Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning in Life Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkotika." *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 2 (2021): 217–31. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3529>.
- Pratama, Syndu, and M Agung Wahyudi. "Kenyamanan Ruang Bimbingan Konseling Pada SMK Negeri 1 Jumo Ditinjau Dari Standart Ruang Dan Visualisasi." *Arsitektur Dan Lingkungan Binaan* 6472 (2020): 77–85.

- Putri, Putri, Rina Rifayanti, and Andreas Agung Kristanto. "Tingkat Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Survivor COVID-19." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, no. 3 (2022): 566. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8426>.
- Putri, Viqri Novielza, Ifdil Ifdil, Yusri Yusri, and Frischa Meivilona Yendi. "Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos." *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia* 4, no. 2 (2020): 126–35. <https://doi.org/10.24036/4.24367>.
- Quinto, Rossella Mattea, Francesco De Vincenzo, Laura Campitiello, Marco Innamorati, Ekin Secinti, and Luca Iani. "Meaning in Life and the Acceptance of Cancer: A Systematic Review." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 9 (2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph19095547>.
- Razak, Ahmad, M. Ahkam Alwi, and Muhrajan Piara. "Efektivitas Pelatihan Konseling Al Qur'an Dalam Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa." *Jurnal Psikologi TALENTA* 7, no. 2 (2022): 69. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i2.33773>.
- Ridwan. *Konseling Dan Terapi Qur'ani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sekar, Retyan. "Sederet Kasus Narkoba Yang Menjerat Mahasiswa Di Indonesia." kumparanNEWS, 2021. <https://kumparan.com/kumparannews/sederet-kasus-narkoba-yang-menjerat-mahasiswa-di-indonesia-1whocGECPHQ/full>.
- Setiawan, Herdy Eka, and Hastaning Sakti. "Penemuan Makna Hidup Pada Residivis Di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Semarang." *Jurnal EMPATI* 8, no. 1 (2019): 40–48. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23572>.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suliwati, and Naqiyah Mukhtar. "Analisis Pengaruh Motivasi Spiritual, Pengendalian Diri Dan Sikap Tanggung Jawab Terhadap Etos Mengajar Serta Implikasinya Pada Kebermaknaan Hidup Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 128–37. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.268>.
- Susanti, Mutia Andini, and Umar Yusuf. "Studi Deskriptif Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tunadaksa Karena Kecelakaan (Studi Di Lembaga Penyandang Disabilitas Cimahi)." *Prosiding Psikologi*, 2018, 801–7.

Syifa, Khilda Aini & Cici yulia. “KONSELING QUR ’ ANI UNTUK MENINGKATKAN KONSEP” 9, no. 2 (2023): 1027–35.

Taufik Hidayat, Ahmad, Ahmad Yasser Mansyur, Akhmad Sagir, Ainul Mardiah, Anida Magfirah, Anissa Lestari Kadiyono, Aziza Fitriah, et al. *Covid 19 Dan Psikologi Islam*, 2021.

Wahyuni, Nita. “Karung Cakar Pare-Pare Berisi Sabu-Sabu 21 Kg, Pemilik Berhasil Melarikan Diri.” *Rakyatsulsel.com*, 2023. <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/06/09/karung-cakar-pare-pare-berisi-sabu-sabu-21kg-pemilik-berhasil-melarikan-diri/>.



LAMPIRAN



Lampiran 1: Instrumen Penelitian

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah sesuai dengan keadaan dan perasaan anda saat ini (jawaban tidak ada yang benar dan salah).
2. Semua pertanyaan dijawab dengan satu jawaban.
3. Jika tidak dimengerti silakan ditanyakan maksud pernyataannya.
4. Dijawab dengan memberika tanda ceklist (√) pada jawaban:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah memikirkan tujuan hidup				
2.	Saya kehilangan masa depan semenjak hidup di lapas				
3.	Saya merasa semua orang memusuhi saya				
4.	Saya merasa kesepian di lapas meskipun banyak teman				
5.	Hidup di lapas tidak membatasi saya untuk bermanfaat kepada orang lain				
6.	Saya merasa menjadi lebih baik semenjak di lapas				
7.	Saya merasa malas apabila diminta oleh tetangga membantunya dalam mengerjakan sesuatu				
8.	Saya merasa senang pada semua pegawai di lapas				
9.	Saya merasa takut dalam mengeluarkan pendapat saya				
10.	Saya merasa selalu diawasi oleh petugas sehingga saya tidak bebas melakukan sesuatu				
11.	Berada di dalam lapas membuat pemenuhan hasrat saya tidak terpenuhi				
12.	Berada di dalam lapas membuat saya merasa orang yang paling berdosa				

13.	Saya merasa malu menghadap sama Allah				
14.	Saya tidak pernah sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan hidup saya				
15.	Saya merasa keluarga selalu mempedulikan saya				
16.	Meskipun di dalam lapas, saya merasa masih dapat mengembangkan potensi saya				
17.	Saya senang dengan adanya bimbingan kerja di lapas karena saya bisa mengetahui hal baru				
18.	Saya dapat melakukan apapun tanpa pengaruh orang lain				
19.	Bahagia dunia dan akhirat adalah tujuan saya				
20.	Saya selalu berusaha mempergunakan waktu dengan baik				
21.	Hidup di lapas membuat saya tersiksa				
22.	Saya bisa berbuat semau saya tanpa perlu memikirkan nama baik keluarga				
23.	Menurut saya teman yang selalu meminta bantuan adalah teman yang merepotkan				
24.	Saya selalu memperhitungkan untung dan rugi saya apabila hendak menolong orang lain				
25.	Saya malu bertemu dengan keluarga saya semenjak divonis narkoba				
26.	Berada di dalam lapas membuat ide-ide saya ikut terpenjara				
27.	Saya paling jengkel apabila disuruh oleh petugas				
28.	Saya merasa orang yang paling tidak berguna				

Mengetahui,

Pembimbing Utama,-



Emilia Mustary, M.Psi.
NIP. 19900711 201801 2 001

Pembimbing Pendamping,-



Nur Afifah, M.A.
NIDN. 2010088803

Lampiran 2: Modul Konseling Qur'ani

MODUL KONSELING QUR'ANI (KORINI)

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al- Qur’ an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus: 57)

Disusun Oleh: Revi Mariska

A. Pendahuluan

Konseling Qur'ani merupakan salah satu bentuk konseling Islam yang dikembangkan untuk menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan di kehidupan umat Islam. Konseling Qur'ani didefinisikan sebagai kegiatan konseling yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan mencari solusi atas permasalahan konseli melalui tadabur ayat yang dilakukan guna menghayati makna dari ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, sehingga konseli dapat memetik suatu hikmah, motivasi, nasihat, dan petunjuk dari Al-Qur'an dalam menjalani kehidupannya.

Adapun, modul konseling Qur'ani tersebut dihadirkan guna menjadi acuan dalam pemberian konseling Qur'ani bagi warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare yang memiliki kebermaknaan hidup rendah. Makna hidup merupakan segala sesuatu yang memberikan nilai pada individu, baik yang diinginkan, dianggap penting, dan mengandung nilai kebenaran yang dijadikan sebagai tujuan hidup. Makna hidup tersebut dapat diukur melalui aspek-aspek yang dikemukakan oleh Frankl, yaitu (1) kebebasan berkehendak, (2) kehendak hidup bermakna, dan (3) makna hidup.

Untuk meningkatkan kebermaknaan hidup warga binaan Lapas Kelas IIA Parepare, Konseling Qur'ani dianggap efektif karena Konseling Qur'ani dianggap efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam diri individu muslim, termasuk rendahnya kebermaknaan hidup. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pihasniwati bertujuan untuk menguji keefektifan penghayatan Al-Qur'an terhadap kebermaknaan hidup individu, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kebermaknaan hidup bagi subjek yang telah diberikan perlakuan berupa penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun, metode konseling Qur'ani yang menjadi acuan dalam menyusun modul ini merupakan metode Konseling Qur'ani yang dirumuskan oleh Ridwan dalam bukunya yang berjudul 'Konseling dan Terapi Qur'ani' dengan pengembangan yang dilakukan oleh penulis guna menyelaraskan tujuan yang hendak dicapai.

Olehnya itu, berdasarkan uraian di atas maka modul Konseling Qur'ani ini diharapkan dapat menjadi wasilah bagi warga binaan dalam meningkatkan kebermaknaan hidupnya, sehingga ketika bebas kelak warga binaan akan menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di lingkungan masyarakat. Namun, di samping itu modul ini diharapkan bukan hanya berguna bagi warga binaan di lapas, melainkan dapat menjadi acuan dan bermanfaat di berbagai ruang lingkup kehidupan.

B. Tujuan

Dalam pelaksanaan konseling Qur'ani, terdapat tujuan yang hendak diwujudkan, yaitu sebagai berikut:

1. konseli menyadari kekeliruan yang diperbuat;
2. membantu konseli membersihkan pikiran negatifnya;
3. membantu menguatkan iman konseli;
4. membantu konseli menerima takdir baik maupun buruk dalam hidupnya;
5. membantu konseli mengatasi masalah-masalah yang spesifik;
6. konseli dapat mentaati aturan yang ada di dalam Al-Qur'an;
7. konseli dapat selamat dunia dan akhirat.

C. Objek Penyembuhan Konseling Qur'ani

Dalam pelaksanaan konseling Qur'ani, terdapat objek-objek dalam tubuh manusia yang menjadi sasaran penyembuhannya, yaitu sebagai berikut:

1. sasaran spiritual; syirik, tertutupnya hati, fasik, kufur, munafik, dan lemah iman.
2. sasaran mental; sulit konsentrasi, pelupa, malas berpikir, tidak bisa membedakan haram dan halal, serta tidak dapat mengambil keputusan yang baik, dll.
3. sasaran moral; serakah, dengki, sombong, dan lain sebagainya.
4. sasaran fisik; ujung rambut ke ujung kaki.

D. Bentuk Konseling

Konseling dilakukan dalam bentuk kelompok.

E. Komitmen/Kontrak Konseling Qur'ani

Agar konseling Qur'ani dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan dapat mendatangkan keberkahan dari Allah, maka perlu komitmen/kontrak dalam pelaksanaannya, yakni sebagai berikut:

1. berwuduh;
2. berpakaian bersih;
3. menghadirkan hati, pikiran, dan fisik;
4. meluruskan niat karena Allah.

F. Metode Pelaksanaan

Hari 1 (Sesi 1 & 2)

Sesi 1 Awalan/Perkenalan

Tujuan	Metode	Alat	Waktu
<ol style="list-style-type: none">1. untuk membangun hubungan antara peserta, pemateri, dan fasilitator2. untuk membangun rasa aman, hangat, dan akrab bagi peserta3. untuk memberikan penjelasan kepada peserta terkait kegiatan konseling Qur'ani yang akan dilakukan, termasuk manfaat Al-Qur'an4. untuk membuat komitmen/kontrak dalam selama pelaksanaan konseling5. untuk mengidentifikasi harapan peserta terhadap pelaksanaan konseling Qur'ani	Ceramah	<ol style="list-style-type: none">1. Daftar hadir peserta/konseli2. lembaran materi "manfaat Al-Qur'an"3. kertas harapan	09.00 – 10.00 WITA

Prosedur Pelaksanaan Sesi 1

1. Pemateri membuka sesi konseling dengan ucapan basmalah dan salam kepada peserta;
Menanyakan kabar peserta;
3. Setelah peserta menjawab, maka selanjutnya pemateri mengajak peserta untuk bersyukur kepada Allah Swt. sebagai pencipta. Setelahnya bersalawat kepada Rasulullah Saw.
4. Pemateri mengucapkan terima kasih atas ketersediaan peserta untuk berpartisipasi;
5. Perkenalan antar peserta, pemateri, dan fasilitator;
6. Menyampaikan kontrak/komitmen dalam pelaksanaan konseling Qur'ani;
7. Menyampaikan tujuan diadakannya konseling Qur'ani dan manfaat 'Al-Qur'an' bagi kehidupan;
8. Fasilitator membagikan lembaran kertas kepada peserta;
9. Peserta mengisi lembaran kertas yang dibagikan dengan harapan peserta terhadap pelaksanaan konseling Qur'ani.



Materi: Manfaat Al-Qur'an

1. Mendapatkan pahala dari Allah Swt.
 “Orang-orang yang hebat dalam membaca Al-Qur'an akan selalu ditemani para malaikat pencatat yang paling dimuliakan dan taat pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan orang yang terbata-bata membaca AlQur'an lalu bersusah payah mempelajarinya, maka dia akan mendapatkan dua kali pahala” (HR. Bukhari).
2. Al-Qur'an menjadi syafaat/penolong di hari akhir
 Dari Abu Umamah Radhiyallahu 'Anhu, ia berkata, bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya” (HR. Muslim, no. 804).
3. Sumber panduan hidup manusia
 “Alif Laam Raa. (Ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji” (QS. Ibrahim/14:1).
4. Sumber ilmu dan penyempurna kitab sebelumnya
 “Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (QS. Al-An'am/6:115)
5. Menambah keimanan
 “Dan apabila diturunkan suatu surat maka di anatra mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, ‘siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surat ini?’ Adapun, orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya dan mereka merasa gembira” (QS. At-Taubah/9: 124).
6. Menyembuhkan jiwa dan memberi ketenangan
 “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian” (QS. Al-Isra'/17:82)
7. Mengangkat derajat yang membacanya di akhirat
 “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian” (QS. Al-Isra'/17:82)
8. Menjadi keluarga Allah yang dicintai Allah
 Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, “Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah dan orang khususNya.” (HR. Ibnu Majah)
9. Menjadi sebaik-baik manusia

Sesi 2 Menganalisis Kebutuhan Konseli			
Tujuan	Metode	Alat	Waktu
1. Mengetahui kebutuhan konseli; 2. Mendiskusikan terkait permasalahan dan harapan konseli; 3. Menentukan ayat yang akan ditadaburi di sesi selanjutnya.	Ceramah & Diskusi	1. Daftar hadir peserta/konseli 2. Al-Qur'an terjemah	10.00 – 11.00 WITA

Prosedur Pelaksanaan Sesi 2

1. Pemateri meminta peserta untuk merefleksikan harapan yang ia tulis dan permasalahan yang terkait dengan harapannya tersebut;
2. Pemateri memberikan respon terkait apa yang disampaikan oleh peserta;
3. Menentukan ayat yang akan ditadaburi di sesi selanjutnya dengan mempertimbangkan aspek kebermaknaan hidup, harapan dan permasalahan yang telah direfleksikan oleh peserta melalui tulisan dan lisan;
4. Menutup sesi dengan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan, membaca hamdalah, dan doa kafaratul majelis, salam.

Hari ke-2 (Sesi 3)

Sesi 3 Tadabur Ayat			
Tujuan	Metode	Alat	Waktu
Untuk menghayati, memaknai, dan memetik hikmah yang ada pada ayat yang ditadaburi.	Ceramah & Diskusi	1. Daftar hadir peserta/konseli 2. Al-Qur'an terjemah 3. Buku Tadabur Al-Qur'an	09.00- 10.30 WITA

Prosedur Pelaksanaan Sesi 3

1. Pemateri membuka sesi konseling dengan ucapan basmalah dan salam kepada peserta;
2. Menanyakan kabar peserta;
3. Setelah peserta menjawab, selanjutnya pemateri mengajak peserta untuk bersyukur kepada AllahSwT. sebagai pencipta. Setelahnya bersalawat kepada Rasulullah Saw.
4. Pemateri menyampaikan ayat terkait perintah mentadaburi Al-Qur'an beserta artinya;
5. Pemateri membacakan ayat yang akan ditadaburi;
6. Peserta ikut membaca ayat yang akan ditadaburi (dalam hal ini menggunakan metode 'siul' simak dan ulangi);
7. Pemateri meminta satu orang membaca arti ayat, setelahnya pemateri mengulang arti ayat tersebut dengan lebih tegas;
8. Pemateri menyampaikan makna ayat yang telah dibacakan artinya, kemudian meminta peserta untuk ikut memaknai dan memberikan pendapat terkait arti ayat tersebut (hikmah apa yang ia dapat dari pengertian ayat? Apa makna ayat tersebut dalam pemahamannya? dll.);
9. Menutup sesi dengan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan, membaca hamdalah, dan doa kafaratul majelis, salam.

Tadabur Al-Qur'an

Menurut M.Q. Shihab, tadabur Al-Qur'an merupakan segala sesuatu yang menyangkut perhatian terhadap Al-Qur'an, baik itu mukjizat ataupun petunjuk yang ada di dalamnya. Perhatian yang dimaksudkan di sini, yaitu terkait pada pemaknaan hukum, kisah, nasihat, peringatan, ancaman, dan lain sebagainya yang ada di dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Perintah mentadaburi Al-Qur'an tercantum dalam QS. Shaad ayat 29 yang artinya:

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh denganberkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapatpelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.

Selain itu, dalam QS. An-Nisa' juga ditemukan terkait tadabur Al-Qur'an, yaitu di ayat 82 yang artinya sebagai berikut:

“Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.”

Hari ke-3 (Sesi 4, 5, 6, dan 7)

Sesi 4 Bermusyawarah dan Menyeru dengan Hikmah			
Tujuan	Metode	Alat	Waktu
1. Untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dialami oleh konseli. 2. Merumuskan kegiatan/ibadah tertentu yang dapat menjadi kebiasaan konseli.	Ceramah & Diskusi	1. Daftar hadir peserta/konseli 2. Al-Qur'an terjemah	09.0 – 10.00 WITA

Prosedur Pelaksanaan Sesi 4

1. Pemateri membuka sesi konseling dengan ucapan basmalah dan salam kepada peserta;
2. Menanyakan kabar peserta;
3. Setelah peserta menjawab, maka selanjutnya pemateri mengajak peserta untuk bersyukur kepada Allah Swt. sebagai pencipta. Setelahnya bersalawat kepada Rasulullah Saw.
4. Mendiskusikan solusi yang didapatkan dari tadabur ayat pada sesi sebelumnya;
5. Menguraikan kelebihan dan kekurangan terkait solusi yang dihadirkan;
6. Meminta peserta untuk memutuskan satu kegiatan/ibadah yang akan menjadi solusi dan kebiasaan sehari-harinya;

Materi:

Amalan-amalan yang dapat dianjurkan kepada peserta:

1. Membaca Al-Qur'an 1 halaman/lembar tiap hari;	6. Membaca surah Al-Mulk setiap malam	10. Zikir petang setiap hari
2. Salat sunnah sebelum salat Wajib	7. Puasa sunnah Senin	11. Salat dhuha 2 rakaat
3. Salat sunnah setelah salat wajib	8. Puasa sunnah Kamis	12. Salat dhuha 2 rakaat
4. Salat witir 1 rakaat sebelum Tidur	9. Zikir pagi setiap hari	13. Dll.

Sesi 5 Ber-azzam/Bertekad			
Tujuan	Metode	Alat	Waktu
1. Agar peserta memiliki tekad yang kuat untuk melaksanakan solusi yang telah diputuskan. 2. Agar peserta termotivasi dalam melaksanakan solusi yang telah diputuskan.	Ceramah &Diskusi	1. Daftar hadir peserta/konseli 2. Kertas refleksi.	10.00 – 11.00 WITA

Prosedur Pelaksanaan Sesi 5

1. Pemateri menguatkan peserta dan memberinya motivasi guna peserta dapat istiqomah dengan solusi yang telah diputuskan;
2. Fasilitator memberikan lembaran kertas pada peserta;
3. Peserta menuliskan perasaannya setelah mengikuti sesi-sesi sebelumnya, dan bagaimana cara peserta untuk menerapkan solusi yang diputuskan;
4. Merefleksikan perasaannya tersebut secara lisan.

Kertas Refleksi	
Bagaimana perasaanmu saat ini?	Bagaimana cara kamu mewujudkan solusi?

Sesi 6 Tawakkal			
Tujuan	Metode	Alat	Waktu
1. Menyadari bahwa manusia tidak ada daya melainkan pertolongan Allah 2. Berserah diri pada Allah 3. Menggantungkan segala harapan hanya pada Allah	Berdoa dan berserah diri	Kertas Penguat (Motivasi)	11.0 – 11.15 WITA

Prosedur Pelaksanaan Sesi 6

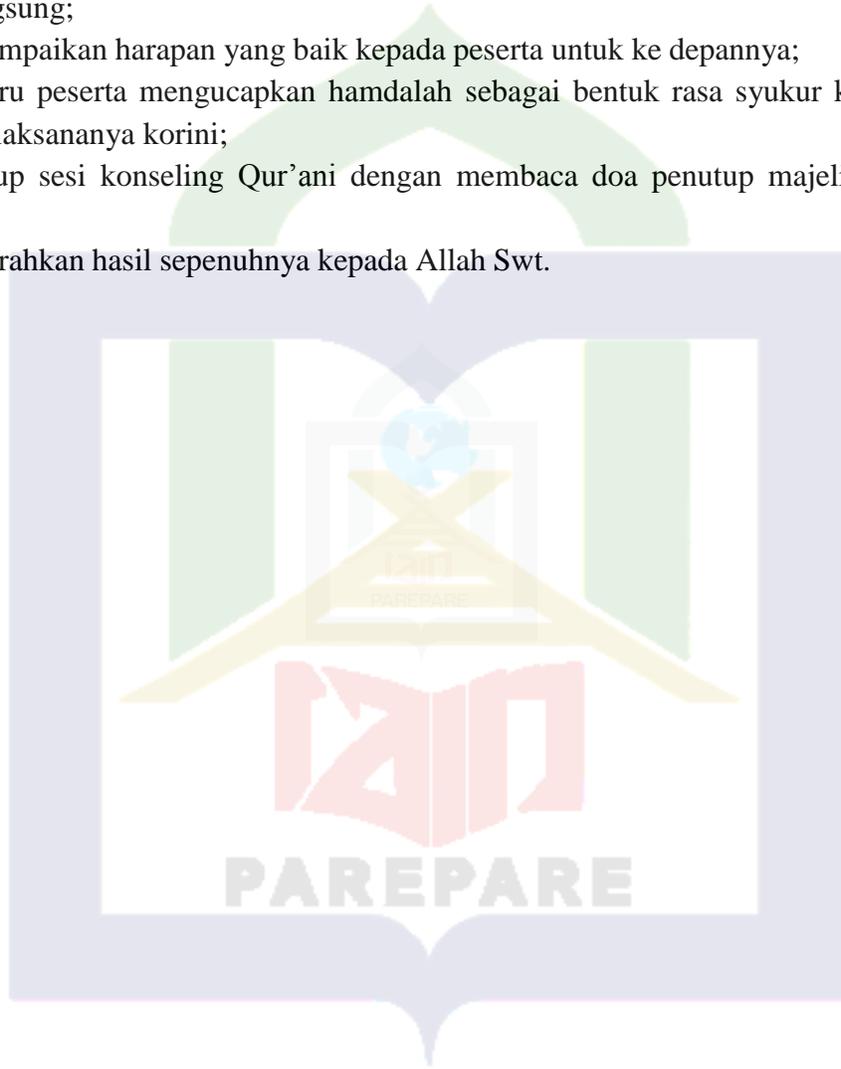
1. Berdoa bersama dipimpin oleh pemateri;
2. Peserta mengambil secara acak kertas penguat (motivasi) yang telah disediakan dalam bentuk kertas yang digulung (kertas tersebut dianjurkan untuk membukanya setelah selesai konseling dan telah kembali ke kamar masing-masing);
3. Menyerahkan seluruh hasil kepada Allah Swt.

Kertas motivasi dapat berisi quotes/ayat/hadis yang dapat menguatkan peserta dan dapat membuat peserta merasa bermakna

Sesi 7 (Mengakhiri Konseling)

Prosedur Pelaksanaan:

1. Memohon maaf kepada peserta apabila ada ada kurang berkenan selama pelaksanaan korini dan apabila ada yang kurang tepat dalam pelaksanaan korininya;
2. Mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta dan antusiasmenya selama korini berlangsung;
3. Menyampaikan harapan yang baik kepada peserta untuk ke depannya;
4. Menyeru peserta mengucapkan hamdalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas terlaksananya korini;
5. Menutup sesi konseling Qur'ani dengan membaca doa penutup majelis, kemudian salam;
6. Menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.



REFERENSI

- Frankl, Victor .E. *Man's Search For Meaning*. Bandung: Noura Books, 2022.
- Khalil, Adil Muhammad. *Tadabur Al-Qur'an Menyelami Makna Al-Qur'an Dari Al-Fatihah Sampai An-Nas*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Pihasniwati. "Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa Dengan Orang Tua Bercerai." *Jurnal Psikologi Integratif* 5, no. 2 (2017): 94–101.
- Ridwan. *Konseling Dan Terapi Qur'ani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

PAREPARE

Lampiran 3: Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-673/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024 25 Maret 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: REVI MARISKA
Tempat/Tgl. Lahir	: COPPOLIANG, 14 Agustus 2001
NIM	: 2020203870232040
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: COPPOLIANG KEL. UMPUNGENG KEC. LALABATA KAB. SOPPENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENINGKATAN KEBERMAKNAAN HIDUP MELALUI KONSELING QUR'ANI PADA WARGA BINAAN KASUS NARKOTIKA DI LAPAS KELAS IIA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

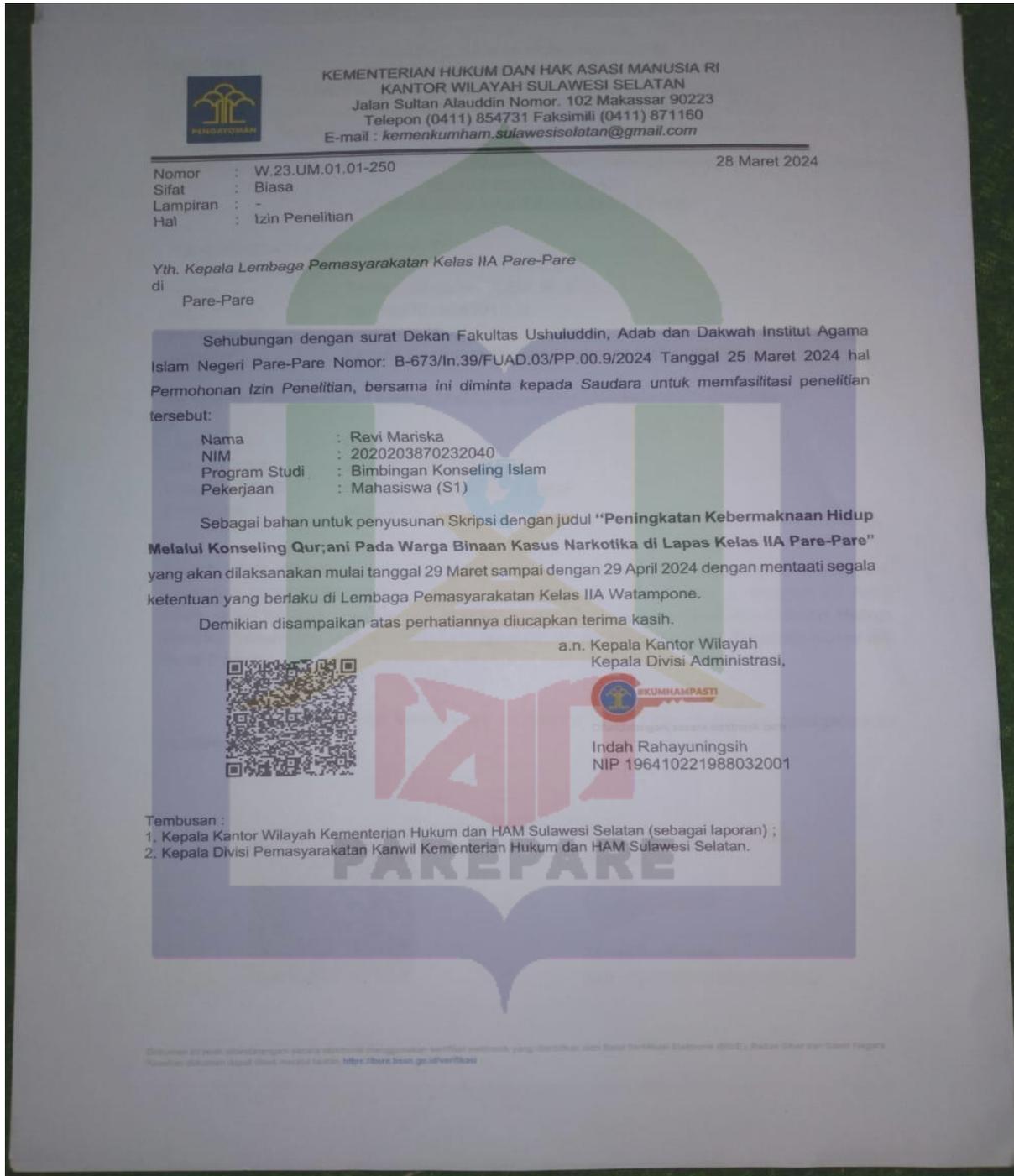
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4: Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kanwil Kemenkumham Prov. Sulawesi Selatan



Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE
Jl. Lingkar Tassiso Galung Maloang Bacukiki Kota Parepare 91126
Telp/Fax : 0421-3313532 Surel : lp.parepare@kemenkumham.go.id
Laman : lapasparepare.kemenkumham.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: W23.PAS.PAS5-UM.01.01-466

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Totok Budiyanto, A.Md.IP.,S.H.
Nip : 197109081994031002
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang melaksanakan penelitian :

Nama : Revi Mariska
Nomor Induk : 2020203870232040
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare yang dilaksanakan mulai mulai tanggal 29 Maret sampai dengan 29 April 2024, guna penyusunan Skripsi dengan Judul **“Peningkatan Kebermaknaan Hidup Melalui Konseling Qur;ani Pada Warga Binaan Kasus Narkotika di Lapas Kelas IIA Pare-Pare”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2024
Kepala,

Totok Budiyanto
NIP. 197109081994031002



PAREPARE

Dokumen ini telah diintegrasikan secara otomatis menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Elektronik (BNSF), Badan Siber dan Sandi Negara. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi laman: <https://pns.bsn.go.id/verifikasi>

Lampiran 6: Tabulasi Data

No.	Nama	Usia	Kasus	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total	Kategori	
1.	AI	32	Narkotika	2	1	3	1	0	4	1	4	1	3	3	1	1	1	4	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	56	Sangat Rendah	
2.	AB	38	Narkotika	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	96	Tinggi	
3.	AR	34	Narkotika	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	84	Sedang	
4.	AM	34	Narkotika	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	81	Sedang	
5.	AAR	38	Narkotika	3	1	3	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	94	Tinggi	
6.	AA	28	Narkotika	4	4	3	3	4	3	3	4	0	1	0	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	0	0	2	3	2	1	75	Rendah	
7.	ABR	33	Narkotika	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	1	3	2	74	Rendah	
8.	AD	23	Narkotika	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	75	Rendah	
9.	AAF	23	Narkotika	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	1	1	3	2	73	Rendah	
10.	AS	38	Narkotika	3	2	3	1	2	3	2	4	3	1	2	3	1	1	2	3	4	4	4	0	0	2	1	1	1	3	1	4	61	Sangat Rendah	
11.	AAM	39	Narkotika	4	1	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	86	Sedang
12.	ABA	29	Narkotika	3	1	4	1	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	97	Tinggi	
13.	ABL	24	Narkotika	3	1	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	Tinggi	
14.	AAK	38	Narkotika	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	95	Tinggi	
15.	ABD	28	Narkotika	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	95	Tinggi	
16.	AL	25	Narkotika	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	83	Sedang	
17.	ALT	28	Narkotika	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	87	Sedang	
18.	ADH	33	Narkotika	4	3	3	3	0	4	4	2	3	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	89	Sedang
19.	ABL2	37	Narkotika	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	91	Tinggi	
20.	AMT	35	Narkotika	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	82	Sedang
21.	AF	39	Narkotika	4	1	1	1	3	2	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	79	Rendah	
22.	AMY	33	Narkotika	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	92	Tinggi	
23.	EL	28	Narkotika	1	3	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	81	Sedang	
24.	DS	34	Narkotika	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	Sedang	
25.	CIL	32	Narkotika	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	95	Tinggi	
26.	EW	38	Narkotika	4	3	4	2	1	3	4	3	3	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	0	3	3	4	4	4	4	4	80	Sedang	
27.	DM	36	Narkotika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	0	3	4	84	Sedang	
28.	AG	24	Narkotika	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	1	81	Sedang	
29.	AW	33	Narkotika	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	Sangat Tinggi	
30.	ASW	30	Narkotika	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	103	Sangat Tinggi	

Lampiran 8: Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	28

Lampiran 9: Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Eksperimen	.269	9	.060	.800	9	.021
Post_Eksperimen	.134	9	.200 [*]	.955	9	.749
Pre_Kontrol	.300	9	.019	.833	9	.048
Post_Kontrol	.168	9	.200 [*]	.971	9	.907

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10: Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.237	1	17	.632
	Based on Median	.159	1	17	.695
	Based on Median and with adjusted df	.159	1	16.816	.695
	Based on trimmed mean	.230	1	17	.637

Lampiran 11: Uji Wilcoxon**Test Statistics^a**

	Post_Eksperimen - Pre_Eksperimen	Post_Kontrol - Pre_Kontrol
Z	-1.365 ^b	-1.782 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.172	.075

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 12: Uji Mann Withney**Test Statistics^a**

	Hasil
Mann-Whitney U	40.000
Wilcoxon W	85.000
Z	-.410
Asymp. Sig. (2-tailed)	.682
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.720 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Lampiran 13: Biodata Fasilitator/Konselor



Muhaeminah, S.Psi., M.Si.

CONTACT

085299339930

sakinahdengansunnah5@gmail.com

Parepare, Sulawesi Selatan

EDUCATION

**Universitas Muhammadiyah
Malang**

S1 Psikologi
2010 - 2014

**Universitas Muhammadiyah
Malang**

S2 Psikologi
2014 - 2016

ABOUT ME

Hamba Allah lahir di Sengkang tanggal 10 Februari 1991, seorang Ibu Rumah Tangga dengan 2 orang anak, pekerjaan sampingan sebagai ASN.

EXPERIENCE

Guru Ngaji | 2006 - 2010

TPQ Fastabiqul Khairat, Sengkang

Dosen Prodi Psikologi | 2016

Universitas Muhammadiyah Malang

Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam | 2017

Institut Agama Islam Negeri Palopo

ASN Pembimbing Kemasyarakatan | 2018 - Sekarang

Kementerian Hukum dan HAM RI

UPT Balai Pemasyarakatan Kelas I Makassar

Dosen LB Prodi Psikologi | 2020

Universitas Muhammadiyah Malang

Pembina | 2023

Yayasan Ibnu Abdir Rahman, Sengkang

Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian



Uji Validitas Kuesioner



Pemberian Pre-Test



Hari pertama Konseling Qur'ani



Hari ke-2 Koseling Qur'ani



Hari ke-3 Konseling Qur'ani



Pemberian Post-Test

Lampiran 15: Biodata Penulis



Nama lengkap Revi Mariska. Kerap disapa Revi di lingkungan pendidikannya. Keluarganya biasa menyapa Epi. Anak dari sepasang suami istri yang bernama Judo & Sanaria. Ia lahir pada tanggal 14 Agustus tahun 2021. Perempuan pecinta buku ini tidak memiliki kakak ataupun adik. Ia memulai pendidikannya di bangku Sekolah Dasar Negeri 14 Pangempange, lalu melanjutkannya di SMPN 1 Watansoppeng. Setelahnya, ia lanjut di SMAN 1 Soppeng dengan mengambil jurusan Ilmu Budaya Bahasa (IBB). Tokoh Indonesia yang ia kagumi adalah B.J. Habibie, Buya Hamka, dan Anies Baswedan. Kini, ia sedang berada di akhir masa pendidikan S1-nya di IAIN Parepare dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam. Mempunyai banyak mimpi yang masih dalam proses perwujudan. Ia memiliki prinsip, “hobi boleh, asal kewajiban terpenuhi”.